



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN BATANG



SEMESTER II

**20
25**



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KAB BATANG**

KATA PENGANTAR

Pemerintah Kabupaten Batang melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Semester II Tahun 2025 untuk meningkatkan pelayanan serta menyajikan informasi mengenai perkembangan kependudukan di Kabupaten Batang.

Profil ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai aspek kependudukan, sehingga dapat dimanfaatkan dalam pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pengambilan kebijakan, serta sebagai sumber data bagi lembaga atau individu dalam menentukan langkah strategis.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan, dan bantuan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025.

Batang, 2 Maret 2026

Pt. KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KABUPATEN BATANG



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| BAB I PENDAHULUAN | 6 |
| BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH..... | 11 |
| BAB III SUMBER DATA..... | 14 |
| BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN | 17 |
| A. Kuantitas Penduduk..... | 17 |
| B. Kualitas Penduduk..... | 46 |
| C. Mobilitas Penduduk | 58 |
| BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN..... | 62 |
| A. Kepemilikan Kartu Keluarga..... | 62 |
| B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk | 62 |
| C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak..... | 63 |
| D. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil..... | 64 |
| BAB VI PENUTUP | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Tahun 2025 | 14 |
| Tabel 4. 1 Kepadatan Penduduk per Kecamatan Tahun 2025 | 17 |
| Tabel 4. 2 Angka Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan Kabupaten Batang Tahun 2025 berdasarkan Laporan Kependudukan | 18 |
| Tabel 4. 3 Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Batang Tahun 2025..... | 19 |
| Tabel 4. 4 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Penduduk Tahun 2025 | 23 |
| Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Tahun 2025..... | 23 |
| Tabel 4. 6 Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Batang Tahun 2025..... | 24 |
| Tabel 4. 7 Angka Perkawinan Umum Kabupaten Batang Tahun 2025 | 25 |
| Tabel 4. 8 Angka Perceraian Kasar Kabupaten Batang Tahun 2025 | 26 |
| Tabel 4. 9 Angka Perceraian Umum Kabupaten Batang Tahun 2025..... | 27 |
| Tabel 4. 10 Jumlah Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2025..... | 29 |
| Tabel 4. 11 Jumlah Kepala Keluarga Per Desa Kabupaten Batang Tahun 2025 | 29 |
| Tabel 4. 12 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia Di Tahun 2025 | 35 |
| Tabel 4. 13 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin 2025 | 36 |
| Tabel 4. 14 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tahun 2025 | 37 |
| Tabel 4. 15 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan 2025..... | 37 |
| Tabel 4. 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2025 | 40 |
| Tabel 4. 17 Jumlah Penduduk Usia Tujuh Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2025 | 40 |
| Tabel 4. 18 Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kabupaten Batang Tahun 2025 | 41 |
| Tabel 4. 19 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan yang Disandang Di Kabupaten Batang Tahun 2025 | 41 |
| Tabel 4. 20 Jumlah Kelahiran Hidup Di Kabupaten Batang Tahun 2025 | 42 |
| Tabel 4. 21 Angka Kelahiran Kasar Di Kabupaten Batang Tahun 2025 | 43 |
| Tabel 4. 22 Jumlah Kematian Di Kabupaten Batang Berdasarkan Laporan Petugas Registrasi Tahun 2025 | 44 |
| Tabel 4. 23 Angka Kematian Kasar Di Kabupaten Batang Tahun 2025 | 46 |
| Tabel 4. 24 Angka Kelahiran Total Di Kabupaten Batang Tahun 2025..... | 48 |
| Tabel 4. 25 Rasio anak perempuan/Child Women Ratio (CWR) Di Kabupaten Batang Tahun 2025 | 50 |
| Tabel 4. 26 Usia Standar Tingkat Pendidikan | 52 |
| Tabel 4. 27 Angka Partisipasi Kasar (APK) Di Kabupaten Batang Tahun 2025 | 52 |
| Tabel 4. 28 Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Batang Tahun 2025..... | 52 |
| Tabel 4. 29 Jumlah Penduduk Rata-rata Lama Sekolah Di Kabupaten Batang Tahun 2021- 2025 | 53 |
| Tabel 4. 30 Tenaga Kerja dan Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Data Kependudukan yang Terlapor di Kab. Batang Tahun 2025..... | 55 |
| Tabel 4. 31 Angka Pengangguran Terbuka Tahun 2023-2025..... | 56 |
| Tabel 4. 32 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat di Kab. Batang tahun 2025 | 57 |
| Tabel 4. 33 Migrasi Masuk Kab. Batang Tahun 2025..... | 59 |
| Tabel 4. 34 Migrasi Keluar Kab. Batang Tahun 2025..... | 60 |
| Tabel 5. 1 Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Tahun 2025 | 62 |
| Tabel 5. 2 Jumlah Kepemilikan KTP pada Tahun 2025 | 63 |

| | |
|--|----|
| Tabel 5. 3 Jumlah Kepemilikan KIA pada Tahun 2025..... | 64 |
| Tabel 5. 4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0- 17 Tahun 2025..... | 65 |
| Tabel 5. 5 Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan sampai tahun Tahun 2025..... | 66 |
| Tabel 5. 6 Jumlah Pencetakan Akta Kematian di Kabupaten Batang Tahun 2025 | 67 |
| Tabel 5. 7 Jumlah Pencetakan Akta Pengakuan Anak di Kabupaten Batang Tahun 2025..... | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4. 1 Piramida Penduduk Kabupaten Batang Tahun 2025 | 21 |
|---|----|

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan merupakan isu lintas sektoral. Dalam rangka mewujudkan perkembangan kependudukan sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kualitas dan kuantitas penduduk. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, maka keadaan yang demikian ini menuntut pula pengembangan sistem administrasi kependudukan yang semakin hari semakin baik. Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, potensi sumber daya daerah maupun potensi kewilayahan lainnya. Serta ditegaskan pula bahwa daerah mempunyai kewajiban mengelola Administrasi Kependudukan. Karena administrasi kependudukan dibutuhkan sebagai data informasi perkembangan penduduk serta persebarannya guna perencanaan pembangunan di daerah.

Data merupakan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya penambahan penduduk. Dengan mengetahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki, diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Selain itu dalam Undang Undang Nomor 32 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) dan tersimpan dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan. Penyusunan pelaksanaan kebijakan dan program-program pembangunan yang baik memerlukan dukungan dan kerja sama yang baik pula antara kecamatan yang ada di Kabupaten Batang sehingga ketersediaan data yang ada yang lebih akurat, terkini/tepat waktu,

relevan komprehensif, konsisten dan berkesinambungan.

Hal ini juga berlaku untuk data kependudukan sebagai dasar penyusunan kebijakan kependudukan baik tingkat propinsi maupun kota/kabupaten sehingga diharapkan pendayagunaan data SIAK akan dapat dilakukan secara optimal akurat dan mutakhir dalam rangka mendukung pembangunan nasional.

Sebagai isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sectoral, maka pengintegrasian sebagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan agar pembangunan kependudukan itu bisa dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan ketertarikan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk, peningkatan pemahaman serta pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Di lain pihak tingkat pemahaman atau kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sebagai salah satu upaya jaminan perlindungan negara terhadap penduduk ternyata masih rendah. Selain pencatatan peristiwa kelahiran, proporsi penduduk yang mendaftarkan dan mencatatkan kejadian vital (kawin, cerai, mati, pengangkatan anak, pengakuan dan pengesahan anak, serta pewarganegaraan) maupun perubahan status kependudukan lainnya (seperti perubahan alamat, nama) ternyata masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan tidak tertibnya penduduk Indonesia dalam pemilikan dokumen kependudukan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas data- informasi kependudukan.

Disadari data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu, ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi factor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera

diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Selain itu, Undang Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, yang mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIKAD) dan tersimpan didalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan.

Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari hasil registrasi penduduk yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu substansi dalam Undang-Undang Nomor Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang digunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variable kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan variable mobilitas penduduk.

Kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan ini mencakup lima hal pokok yaitu antara lain:

- Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung;
- Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan sehingga berkualitas;
- Dari point 1 dan 2 teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan asset pembangunan daerah dan nasional;
- Mengkoordinasikan, melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman dalam menyusun dan pemanfaatannya; dan

- Mendorong percepatan terwujudnya database penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.

B. Tujuan

Penyusunan profil perkembangan kependudukan Kabupaten Batang Tahun 2025 bertujuan untuk:

- Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kabupaten Batang
- Menyajikan data dan memberikan pendidikan serta informasi perkembangan kependudukan tingkat Kabupaten Batang yang terjadi selama Tahun 2025
- Sebagai bahan pertimbangan para pengambil kebijakan dan potensi kependudukan wilayah Kabupaten Batang
- Memenuhi amanat Pasal 5 huruf e Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Tahun 2025 adalah profil perkembangan kependudukan sebagai suatu informasi kependudukan yang disusun dalam skala kabupaten yang data dasarnya berasal dari hasil pengolahan data registrasi pelayanan administrasi kependudukan yang terhimpun dalam Data Konsolidasi Bersih (DKB), data non registrasi maupun data lintas sektor selama Tahun 2025. Dengan demikian, sumber data ini bergantung dari kedisiplinan penduduk dalam melaporkan setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialaminya kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kecamatan setempat.

D. Pengertian Umum

Pengertian umum dan pokok dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini diantaranya:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi

- kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan).
 4. Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah Nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar secara khusus sebagai penduduk.
 5. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
 6. Data adalah informasi yang berupa angka tentang karakteristik (ciri-ciri khusus) suatu populasi.
 7. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
 8. Data Agregat Kependudukan adalah kumpulan data tentang peristiwa kependudukan, peristiwa penting, jenis kelamin, kelompok usia, agama, pendidikan, dan pekerjaan.
 9. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
 10. Statistik adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisa serta sebagai sistem yang mengatur keterkaitan antar unsur dalam penyelenggaraan statistik.
 11. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu.

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

A. Letak Geografis



Kabupaten Batang sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, secara astronomis terletak antara 60 51' 46" dan 70 11' 47" Lintang Selatan dan antara 1090 40' 19" dan 1100 03' 06" Bujur Timur. Sedangkan secara geografis, Kabupaten Batang sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten dan Kota Pekalongan, sebelah selatan dengan Kab. Wonosobo dan Kab. Banjarnegara, sebelah timur dengan Kab. Kendal dan sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa.

B. Kondisi Demografis

Kabupaten Batang terbagi menjadi 15 kecamatan. Luas wilayah Kab. Batang tercatat 78.864,16 Ha atau sekitar 788,65 km². Luas wilayah tersebut terdiri dari 64.337,90 hektar (81,58%) lahan pertanian dan 14.526,26 hektar (18,42%) lahan non pertanian. Dari Lahan pertanian tersebut terdapat 19.012,80 hektar berupa lahan sawah dan 45.325,10 hektare berupa lahan bukan sawah. Lahan bukan sawah terdiri dari tegal/kebun (51,58%), perkebunan (15,30%), hutan negara (26,87%), dan lainnya (6,25%).

Menurut data pengukuran tinggi curah hujan yang ada di setiap kecamatan, jumlah hari hujan terbanyak selama tahun 2025 rata-rata hari hujan terbanyak berada pada bulan Desember dan diproyeksikan menjadi salah satu puncak musim hujan, di

mana intensitas hujan berpotensi meningkat signifikan, bahkan berpotensi menembus 300 mm/bulan. Data histori menunjukkan curah hujan di Kabupaten Batang bervariasi per kecamatan, dengan wilayah seperti Bawang cenderung memiliki intensitas lebih tinggi dibandingkan wilayah pesisir seperti Tulis.

Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Batang terdiri dari:

- 0 m - 100 m = 33,33 %
- 01 m - 500 m = 46,67 %
- 501 m -1000 m = 20,00 %

Susunan tanah Kabupaten Batang terdiri dari Latosol 69,66%, Andosol 13,23%, Alluvial 11,47% dan Podsolik 5,64%. Gunung dan ketinggiannya di Kabupaten Batang terdiri dari Gunung Prahu 2.565 meter, Gunung Sipandu 2.241 meter, Gunung Gajah Mungkur 2.101 meter, Gunung Alang 2.239 meter dan Gunung Butak 2.222 meter.

Jarak Kabupaten Batang ke Kota Pekalongan 9 km, ke Pemalang 43 km, ke Kota Tegal 72 km, ke Brebes 85 km, ke Cirebon 144 km, ke Jakarta 392 km, ke Kendal 64 km, ke Semarang 93 km dan Surabaya 480 km.

C. Potensi Daerah

Potensi Kabupaten Batang cukup besar dan bervariasi, hal tersebut karena letaknya berhimpitan dengan laut Jawa di sebelah Utara dan dilewati oleh jalur transportasi pantura serta daerah berbukit dan pegunungan di wilayah selatan. Posisi tersebut menempatkan wilayah Kabupaten Batang, utamanya Ibu Kota Pemerintahannya pada jalur ekonomi pulau Jawa sebelah utara. Arus transportasi dan mobilitas yang tinggi di jalur pantura memberikan kemungkinan Kabupaten Batang berkembang cukup prospektif di sektor jasa transit dan transportasi. Kondisi wilayah Kabupaten Batang yang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah, dan pegunungan, menjadikan Kabupaten Batang berpotensi yang sangat besar untuk agroindustri, agrowisata dan agribisnis.

Rencana Pemerintah Pusat untuk membangun jaringan transmisi gas bumi dari Cirebon, Jawa Barat ke Gresik, Jawa Timur memiliki potensi tumbuhnya industri besar disepanjang jalur pipa gas tersebut. Pasokan listrik di wilayah Batang juga dapat diandalkan, karena dilewati oleh jaringan SUTET milik PT PLN (persero). Di beberapa

wilayah juga memiliki potensi energi hidro yang dapat dikembangkan menjadi Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH).

Dalam bidang pertanian, Kabupaten Batang menghasilkan berbagai macam produk pertanian seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat dll.

BAB III SUMBER DATA

Sumber data utama yang digunakan dan diolah dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan adalah data registrasi hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang dilakukan oleh setiap penduduk yang secara tidak langsung memberikan kontribusi data baru (*new data*) atau data pembaharuan (*updating data*) pada saat penduduk tersebut mengajukan permohonan penerbitan dokumen kependudukan baik Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP) maupun Akta Pencatatan Sipil (Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Akta Pengesahan Anak dan akta lainnya), yang kontribusi data tersebut tercatat dan tersimpan dalam aplikasi SIAK di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batang.

Sumber data lain berasal dari data non-registrasi seperti data letak geografis daerah, data kondisi demografis daerah, data yang menggambarkan ekonomi daerah dan data potensi daerah. Sumber data terakhir yang digunakan untuk menyusun Profil Perkembangan Kependudukan adalah data dari lintas sektor yang berasal dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Batang dan Badan Pusat Statistik. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN | SUMBER DATA | OPD |
|------|--|---------------------|-----------------|
| I. | PENDAHULUAN | | |
| A. | LATAR BELAKANG PENYUSUNAN | Non registrasi | Disdukcapil |
| B. | TUJUAN | Data Non registrasi | Disdukcapil/BPS |
| C. | RUANG LINGKUP | Data Non registrasi | Disdukcapil/BPS |
| D. | PENGERTIAN UMUM ISTILAH-ISTILAH | Data Non registrasi | Disdukcapil/BPS |
| II. | GAMBARAN UMUM DAERAH | | |
| A. | LETAK GEOGRAFIS DAERAH | Data Non registrasi | Bappeda/BPS |
| B. | KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH | Data Non registrasi | Bappeda/BPS |
| C. | POTENSI DAERAH | Data Non registrasi | Bappeda/BPS |
| III. | SUMBER DATA | | |
| | REGISTRASI, NON-REGISTRASI DAN DATA DARI LINTAS SEKTORAL | Non registrasi | Disdukcapil |
| IV. | PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN | | |

| | | | | | |
|--|-----------|---------------------------|---|--|------------------------------------|
| | A. | KUANTITAS PENDUDUK | | | |
| | | 1. | Jumlah dan Persebaran Penduduk | | |
| | | | a. | Jumlah dan Proporsi penduduk menurut jenis kelamin/ kec./ desa | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | b. | Kepadatan penduduk | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | c. | Laju pertumbuhan penduduk | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | 2. | Penduduk menurut karakteristik demografi | | |
| | | | a. | Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin | |
| | | | 1) | Rasio jenis kelamin | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | 2) | Piramida penduduk | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | 3) | Rasio ketergantungan | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | b. | Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin | |
| | | | 1) | Angka perkawinan kasar | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | 2) | Angka perkawinan umum | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | 3) | Angka perceraian kasar | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | 4) | Angka perceraian umum | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | c. | Keluarga | |
| | | | 1) | Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | 2) | Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | 3) | Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | 4) | Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | 5) | Karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | 6) | Karakteristik kepala keluarga Berdasarkan status pekerjaan | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | d. | Penduduk menurut karakteristik sosial | |
| | | | 1) | Jumlah penduduk menurut pendidikan | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | 2) | Pendidikan tertinggi yang ditamatkan | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | 3) | Jumlah penduduk menurut agama | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | 4) | Jumlah penduduk menurut kecacatan | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | e. | Kelahiran | |
| | | | 1) | Jumlah kelahiran | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | 2) | Angka kelahiran kasar | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | f. | Kematian | |
| | | | 1) | Jumlah kematian | Data Registrasi Disdukcapil/BPS |
| | | | 2) | Angka kematian kasar | Data Registrasi Disdukcapil/BPS |
| | B. | KUALITAS PENDUDUK | | | |
| | | 1. | Kesehatan | | |
| | | | a. | Kelahiran | |
| | | | 1) | Angka kelahiran menurut umur | Data Registrasi Disdukcapil |
| | | | 2) | Angka kelahiran total | Data Registrasi Disdukcapil |

| | | | | | |
|--|-----|--|--|-----------------|-------------|
| | | 3) | Rasio anak perempuan | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | | 2. | Pendidikan | | |
| | | a. | Angka partisipasi kasar | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | | b. | Angka partisipasi murni | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | | c. | Angka Penduduk Rata-rata Lama Sekolah | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | | 3. | Ekonomi | | |
| | | a. | Proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja | | |
| | | | 1) Jumlah dan proporsi tenaga kerja | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | | | 2) Jumlah dan proporsi penduduk bekerja dan menganggur | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | | 4. | Sosial | | |
| | | a. | Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | C. | MOBILITAS PENDUDUK | | | |
| | | 1. | Mobilitas permanen | | |
| | | a. | Migrasi masuk | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | | b. | Migrasi keluar | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | V. | KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN | | | |
| | A. | KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA | | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | B. | KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK | | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | C. | KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK | | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | D. | KEPEMILIKAN AKTA | | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | | 1. | Akta kelahiran | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | | 2. | Akta perkawinan | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | | 3. | Akta kematian | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | | 4. | Akta pengakuan anak | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | E. | KEPEMILIKAN SURAT KETERANGAN ORANG TERLANTAR | | Data Registrasi | Disdukcapil |
| | VI. | KESIMPULAN | | | |

Sumber: Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. Kuantitas Penduduk

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Jumlah dan persebaran penduduk diuraikan menjadi jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per-kecamatan, sekaligus kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk. Persebaran penduduk disebut juga distribusi penduduk menurut tempat tinggal, baik secara geografis maupun secara administratif atau menurut klasifikasi desa dan kota. Kondisi persebaran penduduk ukurannya dapat dipertajam dengan indikator Rasio kepadatan penduduk (Density Ratio) yang menggambarkan perbandingan jumlah penduduk yang mendiami luasan wilayah pada suatu tahun tertentu. Kegunaan indikator Rasio kepadatan penduduk berkaitan dengan ketersediaan daya dukung suatu wilayah (carrying capacity). Laju pertumbuhan penduduk adalah laju perubahan penduduk di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibandingkan dengan kurun waktu sebelumnya. Kegunaan indikator ini adalah untuk memperkirakan secara kasar jumlah penduduk pada kurun waktu ke depan berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk yang harus disediakan. Perkiraan jumlah penduduk secara rinci selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1 Kepadatan Penduduk per Kecamatan Tahun 2025

| No | Nama | Jumlah Penduduk | | Luas Wilayah (Km ²) | Kepadatan Penduduk |
|--------|-------------|-----------------|-------|------------------------------------|-----------------------|
| | | n | % | | |
| 1 | WONOTUNGGAL | 41.526 | 4,80 | 52,35 | 793 |
| 2 | BANDAR | 79.270 | 9,16 | 73,33 | 1.081 |
| 3 | BLADO | 50.030 | 5,78 | 78,39 | 638 |
| 4 | REBAN | 43.215 | 4,99 | 46,34 | 933 |
| 5 | BAWANG | 60.519 | 6,99 | 73,85 | 819 |
| 6 | TERSONO | 43.303 | 5,00 | 49,33 | 878 |
| 7 | GRINGSING | 68.261 | 7,89 | 72,77 | 938 |
| 8 | LIMPUNG | 46.840 | 5,41 | 33,41 | 1.402 |
| 9 | SUBAH | 56.786 | 6,56 | 44,43 | 1.278 |
| 10 | TULIS | 42.110 | 4,87 | 83,52 | 504 |
| 11 | BATANG | 140.279 | 16,21 | 36,19 | 3.876 |
| 12 | WARUNGASEM | 57.731 | 6,67 | 45,09 | 1.280 |
| 13 | KANDEMAN | 60.440 | 6,98 | 41,76 | 1.447 |
| 14 | PECALUNGAN | 35.797 | 4,14 | 34,35 | 1.042 |
| 15 | BANYUPUTIH | 39.268 | 4,54 | 23,55 | 1.667 |
| JUMLAH | | 865.375 | 100 | 788,64 | 1.097 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Batang bervariasi dan masih timpang. Kepadatan penduduk di kota umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan desa. Dari tabel di atas diketahui bahwa kecamatan terpadat berada di kecamatan Batang dengan rasio 3.876 orang/km². Kecamatan dengan rasio penduduk terkecil berada di kecamatan Tulis dengan rasio 504 orang/km². Rata-rata kepadatan penduduk kabupaten Batang sendiri sebesar 1.097 orang/ km². Kecamatan dengan rasio penduduk melebihi rata-rata rasio Kabupaten berada di kecamatan Limpung, Subah, Batang, Warungasem, Kandeman, dan Banyuputih.

Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Berikut adalah laju pertumbuhan penduduk untuk tiap kecamatan di kabupaten Batang pada tahun 2025.

Tabel 4. 2 Angka Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan Kabupaten Batang Tahun 2025 berdasarkan Laporan Kependudukan

| No | Nama | Jumlah Penduduk 2025 | | Jumlah Penduduk 2024 | | Angka Pertumbuhan Penduduk |
|--------|-------------|----------------------|-------|----------------------|-------|----------------------------|
| | | n | % | n | % | |
| 1 | WONOTUNGGAL | 41.526 | 4,80 | 41.155 | 4,81 | 371 |
| 2 | BANDAR | 79.270 | 9,16 | 78.243 | 9,14 | 1.027 |
| 3 | BLADO | 50.030 | 5,78 | 49.379 | 5,77 | 651 |
| 4 | REBAN | 43.215 | 4,99 | 42.974 | 5,02 | 241 |
| 5 | BAWANG | 60.519 | 6,99 | 59.693 | 6,97 | 826 |
| 6 | TERSONO | 43.303 | 5,00 | 43.135 | 5,04 | 168 |
| 7 | GRINGSING | 68.261 | 7,89 | 67.318 | 7,87 | 943 |
| 8 | LIMPUNG | 46.840 | 5,41 | 46.511 | 5,43 | 329 |
| 9 | SUBAH | 56.786 | 6,56 | 56.318 | 6,58 | 468 |
| 10 | TULIS | 42.110 | 4,87 | 41.723 | 4,87 | 387 |
| 11 | BATANG | 140.279 | 16,21 | 138.940 | 16,23 | 1.339 |
| 12 | WARUNGASEM | 57.731 | 6,67 | 56.909 | 6,65 | 822 |
| 13 | KANDEMAN | 60.440 | 6,98 | 59.368 | 6,94 | 1.072 |
| 14 | PECALUNGAN | 35.797 | 4,14 | 35.413 | 4,14 | 384 |
| 15 | BANYUPUTIH | 39.268 | 4,54 | 38.799 | 4,53 | 469 |
| Jumlah | | 865.375 | 100 | 855.878 | 100 | 9.497 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel di atas diketahui bahwa untuk laju pertumbuhan terendah berada di kecamatan Tersono dengan 168 penduduk. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Batang sebesar 9.497 penduduk yang artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dalam 2 tahun terakhir.

2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

a. Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin digambarkan dengan Rasio jenis kelamin, Piramida penduduk dan Rasio Ketergantungan. Rasio jenis kelamin didefinisikan sebagai perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan disuatu daerah dalam kurun waktu tertentu per 100 penduduk perempuan. Perumusannya yaitu:

$$\text{Rasio Jenis Kelamin} = \frac{\text{Jml penduduk pria}}{\text{Jml penduduk wanita}} \times 100$$

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan (pendidikan) yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Rasio jenis kelamin per kecamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3 Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Kelompok Umur | Pria | Wanita | Jumlah Penduduk | Rasio Jenis Kelamin |
|---------------|---------------|----------------|----------------|-----------------|---------------------|
| 1 | 0-4 | 28.290 | 26.578 | 54.868 | 106,44 |
| 2 | 5-9 | 35.887 | 33.444 | 69.331 | 107,30 |
| 3 | 10-14 | 35.542 | 33.807 | 69.349 | 105,13 |
| 4 | 15-19 | 31.471 | 29.544 | 61.015 | 106,52 |
| 5 | 20-24 | 30.988 | 30.147 | 61.135 | 102,79 |
| 6 | 25-29 | 33.228 | 32.203 | 65.431 | 103,18 |
| 7 | 30-34 | 34.760 | 33.106 | 67.866 | 105,00 |
| 8 | 35-39 | 33.436 | 32.201 | 65.637 | 103,84 |
| 9 | 40-44 | 33.682 | 33.219 | 66.901 | 101,39 |
| 10 | 45-49 | 29.767 | 29.622 | 59.389 | 100,49 |
| 11 | 50-54 | 26.196 | 27.279 | 53.475 | 96,03 |
| 12 | 55-59 | 24.260 | 25.211 | 49.471 | 96,23 |
| 13 | 60-64 | 20.850 | 22.049 | 42.899 | 94,56 |
| 14 | 65-69 | 15.937 | 16.750 | 32.687 | 95,15 |
| 15 | 70-74 | 10.821 | 10.714 | 21.535 | 101,00 |
| 16 | >=75 | 11.100 | 13.286 | 24.386 | 83,55 |
| Jumlah | | 436.215 | 429.160 | 865.375 | 101,62 |

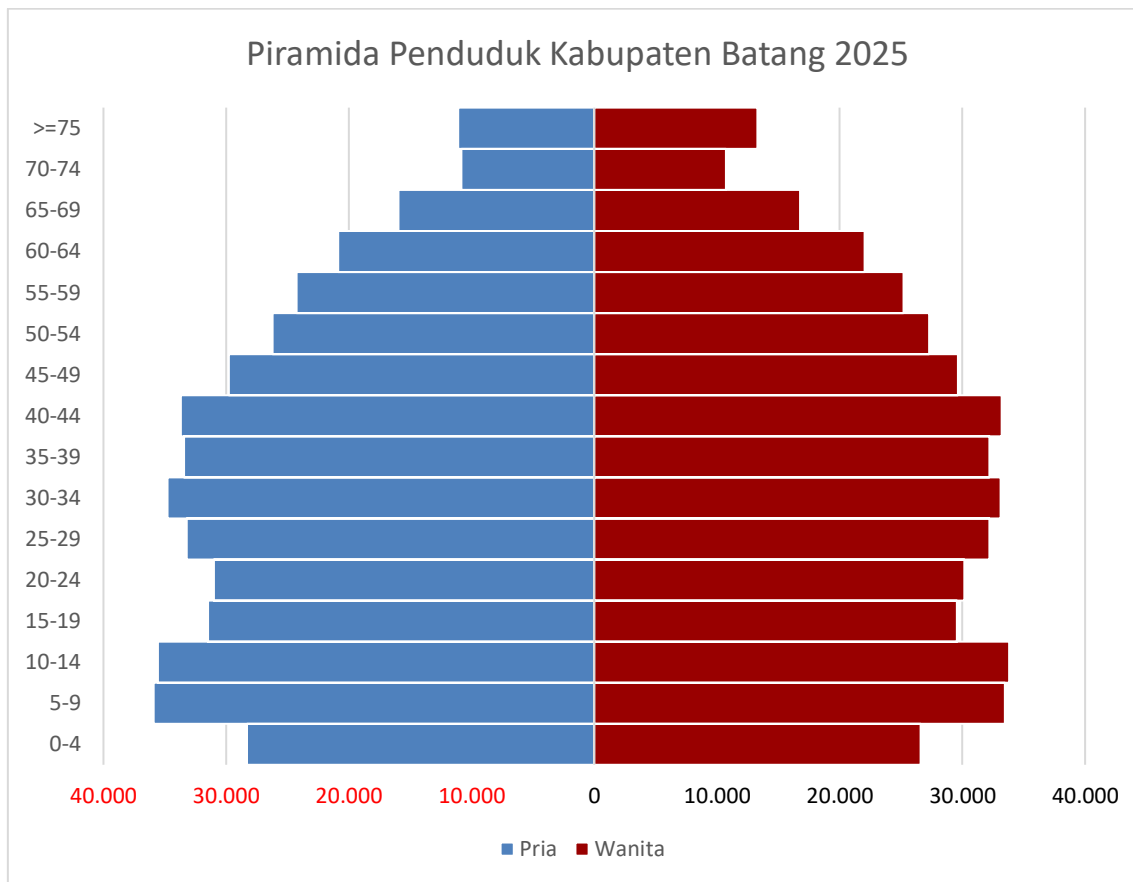
Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel di atas diketahui bahwa rasio jenis kelamin tahun 2025 sebesar 101,62 yang artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki. Dengan kata lain, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Bila diamati lebih jauh, rasio jenis kelamin tertinggi berada pada

rentang usia 5-9 tahun (107,30) dan terendah pada tingkatan usia ≥ 75 tahun (83,55).

Piramida penduduk merupakan gambaran struktur (kelompok) umur penduduk menurut jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Dengan melihat proporsi penduduk laki-laki dan perempuan dalam tiap kelompok umur pada piramida tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai sejarah perkembangan penduduk masa lalu dan mengenai perkembangan penduduk masa yang akan datang. Struktur penduduk saat ini merupakan hasil kelahiran, kematian dan migrasi masa lalu, sebaliknya struktur umur penduduk saat ini akan menentukan perkembangan penduduk masa yang akan datang. Dengan melihat gambaran piramida penduduk, secara sekilas kita akan mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, anak, remaja, dewasa, lanjut usia, laki-laki dan perempuan) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Kondisi piramida penduduk Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat disajikan dibawah ini.



Gambar 4. 1 Piramida Penduduk Kabupaten Batang Tahun 2025
Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Dari grafik Piramida penduduk diketahui bahwa penduduk Kabupaten Batang Tahun 2025 menunjukkan bahwa kelompok usia tertinggi berada pada rentang usia tertinggi berada pada kelompok usia muda, yaitu 10-14 tahun. Usia 5-9 tahun menempati posisi berikutnya. Sedangkan usia paling terendah berada pada rentang usia 70-74 tahun. Hal ini tentu menguntungkan karena sebagian besar penduduk berada di usia produktif.

Jika kelompok usia produktif ini memiliki kompetensi yang memadai sesuai dengan yang dibutuhkan, ini menjadi potensi sumberdaya manusia yang menjadi modal pembangunan. Akan tetapi apabila kelompok ini tidak/kurang memiliki kompetensi yang diperlukan, maka kelompok ini justru akan menjadi beban berat bagi negara. Untuk itu, pemerintah harus menyiapkan generasi muda yang berkualitas tinggi melalui pendidikan, pelatihan, kesehatan, penyediaan lapangan kerja, dan investasi. Kelompok usia produktif yang tidak tepat dapat

menyebabkan masalah-masalah lain seperti kekurangan lapangan kerja dan permasalahan sosial lainnya.

Penduduk usia muda (<15 tahun), jumlahnya hampir seimbang dengan penduduk usia produktif. Hal ini perlu menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi tenaga kerja baru perlu dukungan dan pelatihan agar menjadi SDM dengan keahlian yang baik.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Sedangkan penduduk usia 15-64 tahun adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif.

Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun keatas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- Rasio Ketergantungan Muda adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 – 64 tahun.
- Rasio Ketergantungan Tua adalah perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun.

Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah/negara apakah tergolong negara maju atau negara berkembang. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting, karena semakin tinggi prosentase Rasio Ketergantungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan penduduk yang sudah tidak produktif lagi, demikian juga sebaliknya. Perumusan Rasio Ketergantungan yaitu:

$$\text{Rasio Ketergantungan Muda} = \frac{\text{Jml penduduk umur 0 – 14 th}}{\text{Jml penduduk umur 15 – 64 th}} \times 100$$

$$\text{Rasio Ketergantungan Tua} = \frac{\text{Jml penduduk umur < 64 th}}{\text{Jml penduduk umur 15 – 64 th}} \times 100$$

Kondisi Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) penduduk Kabupaten Batang Tahun 2025 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Penduduk Tahun 2025

| No | Kelompok Umur | Pria | Wanita | Jumlah | Rasio Ketergantungan (%) | | |
|----|---------------|---------|---------|---------|--------------------------|-------|-------|
| | | | | | Muda | Tua | Total |
| 1 | 0-14 | 99.719 | 93.829 | 193.548 | 32,63 | 13,25 | 45,88 |
| 2 | 15-64 | 298.638 | 294.581 | 593.219 | | | |
| 3 | >64 | 37.858 | 40.750 | 78.608 | | | |
| | Jumlah | 436.215 | 429.160 | 865.375 | | | |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disudkapil Kab. Batang

Rasio ketergantungan penduduk Batang tahun 2025 sebesar 45,88%. Artinya setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) menanggung beban 45 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Angka ini lebih tinggi daripada rasio ketergantungan tahun 2024 sebesar 45,32%.

Rasio sebesar 45,88% ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 32,63% dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 13,25%. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk usia produktif dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

b. Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin

Informasi tentang perkawinan penduduk berguna untuk penentu kebijakan dan pengembangan program kependudukan yang terkait dengan pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya peningkatan kualitas keluarga.

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Tahun 2025

| No | Status Perkawinan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|-------------------|---------|---------|---------|
| 1 | Belum Kawin | 201.298 | 158.267 | 359.565 |
| 2 | Kawin | 216.970 | 222.616 | 439.586 |
| 3 | Cerai Hidup | 9.836 | 12.926 | 22.762 |
| 4 | Cerai Mati | 8.111 | 35.351 | 43.462 |

| | | | |
|--------|---------|---------|---------|
| Jumlah | 436.215 | 429.160 | 865.375 |
|--------|---------|---------|---------|

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin dalam tulisan ini akan digambarkan dengan Angka Perkawinan Kasar, Angka Perkawinan Umum, Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur, Rata-Rata Umur Kawin Pertama, Angka Perceraian Kasar, Angka Perceraian Umum. Selengkapnya secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Angka Perkawinan Kasar (APK)

Angka Perkawinan Kasar didefinisikan sebagai persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Perhitungan angka ini adalah menggunakan data banyaknya perkawinan yang terjadi pada waktu tertentu termasuk di dalamnya perkawinan pertama dan perkawinan ulang, dan bukan banyaknya penduduk yang berstatus kawin. Angka perkawinan kasar dapat dihitung dengan rumus jumlah perkawinan 1 tahun dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun kemudian dikali seribu.

Angka Perkawinan Kasar digunakan untuk pengembangan pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian, pengembangan pelayanan keluarga dan rumah tangga dan kegunaan lainnya. Perumusannya yaitu:

$$\text{Angka Perkawinan Kasar} = \frac{\text{Jml perkawinan dalam 1 tahun}}{\text{Jml penduduk pertengahan tahun}} \times 1000$$

Tabel 4. 6 Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Kecamatan | Jumlah Perkawinan 2025 | Jumlah Penduduk | | | Angka Perkawinan Kasar |
|----|-------------|------------------------|-----------------|------------|------------------------|------------------------|
| | | | Tahun 2024 | Tahun 2025 | Pertengahan Tahun 2025 | |
| 1 | WONOTUNGGAL | 141 | 41.155 | 41.526 | 41.481 | 3,4 |
| 2 | BANDAR | 304 | 78.243 | 79.270 | 78.782 | 3,86 |
| 3 | BLADO | 155 | 49.379 | 50.030 | 49.758 | 3,12 |
| 4 | REBAN | 137 | 42.974 | 43.215 | 43.224 | 3,17 |
| 5 | BAWANG | 202 | 59.693 | 60.519 | 60.160 | 3,36 |
| 6 | TERSONO | 149 | 43.135 | 43.303 | 43.390 | 3,43 |
| 7 | GRINGSING | 321 | 67.318 | 68.261 | 67.871 | 4,73 |
| 8 | LIMPUNG | 155 | 46.511 | 46.840 | 46.713 | 3,32 |
| 9 | SUBAH | 276 | 56.318 | 56.786 | 56.616 | 4,87 |
| 10 | TULIS | 165 | 41.723 | 42.110 | 41.914 | 3,94 |
| 11 | BATANG | 745 | 138.940 | 140.279 | 139.662 | 5,33 |
| 12 | WARUNGASEM | 302 | 56.909 | 57.731 | 57.334 | 5,27 |

| | | | | | | |
|--------|------------|-------|---------|---------|---------|------|
| 13 | KANDEMAN | 282 | 59.368 | 60.440 | 59.971 | 4,7 |
| 14 | PECALUNGAN | 124 | 35.413 | 35.797 | 35.663 | 3,48 |
| 15 | BANYUPUTIH | 167 | 38.799 | 39.268 | 39.050 | 4,28 |
| Jumlah | | 3.625 | 855.878 | 865.375 | 861.589 | 4,21 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Angka perkawinan kasar tertinggi berada di kecamatan Batang dengan angka perkawinan kasar sebesar 5,33 dan terendah sebesar 3,12 di kecamatan Blado. Angka perkawinan kasar Kabupaten Batang Tahun 2025 sebesar 4,21.

2) Angka Perkawinan Umum (APU)

Angka Perkawinan Umum didefinisikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya perkawinan di antara penduduk yang sudah layak kawin (biasanya 15 tahun ke atas) per 1.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas. Angka Perkawinan Umum dapat dihitung dengan rumus:

$$AKU = \frac{K}{P_{15+}} \times 1000 \text{ di mana}$$

AKU : angka perkawinan umum

K : jumlah perkawinan dalam satu tahun

P_{15+} : jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas.

Kegunaan indikator Angka Perkawinan Umum sama dengan indikator Angka Perkawinan Kasar, namun lebih cermat karena faktor pembagiannya adalah jumlah penduduk dalam usia 15 tahun keatas (usia kawin), sehingga akurasi sasarannya lebih tepat.

Angka Perkawinan Umum Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 7 Angka Perkawinan Umum Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk | | Angka Perkawinan Umum |
|----|-------------|-----------------|------------|-----------------------|
| | | Perkawinan | Umur >= 15 | |
| 1 | WONOTUNGGAL | 141 | 31.694 | 4,45 |
| 2 | BANDAR | 304 | 60.864 | 4,99 |
| 3 | BLADO | 155 | 38.831 | 3,99 |
| 4 | REBAN | 137 | 34.041 | 4,02 |
| 5 | BAWANG | 202 | 47.876 | 4,22 |
| 6 | TERSONO | 149 | 34.577 | 4,31 |
| 7 | GRINGSING | 321 | 53.685 | 5,98 |
| 8 | LIMPUNG | 155 | 36.856 | 4,21 |

| | | | | |
|--------|------------|-------|---------|------|
| 9 | BANYUPUTIH | 276 | 45.371 | 6,08 |
| 10 | SUBAH | 165 | 32.453 | 5,08 |
| 11 | PECALUNGAN | 745 | 107.426 | 6,94 |
| 12 | TULIS | 302 | 43.927 | 6,88 |
| 13 | KANDEMAN | 282 | 45.357 | 6,22 |
| 14 | BATANG | 124 | 28.101 | 4,41 |
| 15 | WARUNGASEM | 167 | 30.768 | 5,43 |
| Jumlah | | 3.625 | 671.827 | 5,4 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Angka perkawinan umum tertinggi berada di kecamatan Pecalungan dengan angka perkawinan umum tertinggi sebesar 6,94 dan terendah sebesar 3,99 di kecamatan Blado. Sedangkan angka perkawinan umum di Kabupaten Batang sebesar 5,4.

3) Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar didefinisikan sebagai banyaknya perceraian yang terjadi per 1000 penduduk pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Kasar dapat dihitung dengan rumus: $c = C/P \times 1000$ di mana

c : angka perceraian kasar

C : jumlah perceraian yang terjadi selama satu tahun

P : jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

Indikator Angka Perceraian Kasar digunakan untuk pengembangan pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian, pengembangan pelayanan keluarga dan rumah tangga dan kegunaan lainnya. Angka Perceraian Kasar Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8 Angka Perceraian Kasar Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk | | | Angka Perceraian Kasar | |
|----|-------------|-----------------|------------|------------|------------------------|------------------------|
| | | Status Cerai | Tahun 2024 | Tahun 2025 | | Pertengahan Tahun 2025 |
| 1 | WONOTUNGGAL | 131 | 41.155 | 41.526 | 41.481 | 3,16 |
| 2 | BANDAR | 218 | 78.243 | 79.270 | 78.782 | 2,77 |
| 3 | BLADO | 118 | 49.379 | 50.030 | 49.758 | 2,37 |
| 4 | REBAN | 152 | 42.974 | 43.215 | 43.224 | 3,52 |
| 5 | BAWANG | 142 | 59.693 | 60.519 | 60.160 | 2,36 |
| 6 | TERSONO | 92 | 43.135 | 43.303 | 43.390 | 2,12 |
| 7 | GRINGSING | 197 | 67.318 | 68.261 | 67.871 | 2,9 |
| 8 | LIMPUNG | 111 | 46.511 | 46.840 | 46.713 | 2,38 |
| 9 | SUBAH | 208 | 38.799 | 56.786 | 56.616 | 3,67 |
| 10 | TULIS | 151 | 56.318 | 42.110 | 41.914 | 3,6 |

| | | | | | | |
|----|------------|-------|---------|---------|---------|------|
| 11 | BATANG | 546 | 35.413 | 140.279 | 139.662 | 3,91 |
| 12 | WARUNGASEM | 161 | 41.723 | 57.731 | 57.334 | 2,81 |
| 13 | KANDEMAN | 157 | 59.368 | 60.440 | 59.971 | 2,62 |
| 14 | PECALUNGAN | 107 | 138.940 | 35.797 | 35.663 | 3 |
| 15 | BANYUPUTIH | 143 | 56.909 | 39.268 | 39.050 | 3,66 |
| | Jumlah | 2.634 | 855.878 | 865.375 | 861.589 | 3,06 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

4) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum penduduk Kabupaten Batang Tahun 2025

dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9 Angka Perceraian Umum Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk | | Angka Perceraian Umum |
|----|-------------|-----------------|------------|-----------------------|
| | | Status Cerai | Umur >= 15 | |
| 1 | WONOTUNGGAL | 131 | 31.694 | 4,13 |
| 2 | BANDAR | 218 | 60.864 | 3,58 |
| 3 | BLADO | 118 | 38.831 | 3,04 |
| 4 | REBAN | 152 | 34.041 | 4,47 |
| 5 | BAWANG | 142 | 47.876 | 2,97 |
| 6 | TERSONO | 92 | 34.577 | 2,66 |
| 7 | GRINGSING | 197 | 53.685 | 3,67 |
| 8 | LIMPUNG | 111 | 36.856 | 3,01 |
| 9 | SUBAH | 208 | 45.371 | 4,58 |
| 10 | TULIS | 151 | 32.453 | 4,65 |
| 11 | BATANG | 546 | 107.426 | 5,08 |
| 12 | WARUNGASEM | 161 | 43.927 | 3,67 |
| 13 | KANDEMAN | 157 | 45.357 | 3,46 |
| 14 | PECALUNGAN | 107 | 28.101 | 3,81 |
| 15 | BANYUPUTIH | 143 | 30.768 | 4,65 |
| | JUMLAH | 2.634 | 671.827 | 3,92 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Angka perceraian umum di Kabupaten Batang sebesar 3,92. Artinya, dari 1000 penduduk usia 15 tahun ke atas, terdapat 4 kasus perceraian yang terjadi pada tahun 2025.

c. Keluarga

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam suatu rumah yang masih mempunyai hubungan darah/keturunan/kekerabatan yang diakibatkan perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga dibagi menjadi 2 tipe, yaitu:

- 1) Keluarga Inti (*Nuclear Family*) yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak

kandung/anak angkat/anak adopsi yang belum kawin, atau bapak dengan anak-anaknya yang belum kawin atau ibu dengan anak-anaknya yang belum kawin, dan

- 2) Keluarga Luas (*Extended Family*) yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, maupun kerabat lain yang menjadi tanggungjawab kepala keluarga.

Sedangkan Rumah tangga didefinisikan sebagai sekumpulan orang (tanpa memandang hubungan darah/keturunan/kekerabatan) yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik gedung/rumah dengan pengelolaan ekonomi, keuangan dan kebutuhan pokok sehari-hari seperti makan-minum tersentral dalam suatu pengelolaan bersama. Rumah tangga terbagi menjadi Rumah tangga biasa, seperti Keluarga luas yang hidup dalam satu dapur, Rumah kost yang dikontrak secara bersama, dan Rumah tangga khusus, seperti asrama mahasiswa, asrama TNI/Polri, Lembaga pemasyarakatan, dan sebagainya.

Kegunaan data dan informasi keluarga/rumah tangga di antaranya adalah untuk pengentasan kemiskinan, penetapan kartu sehat untuk rumah tangga miskin, penetapan suplai beras murah untuk rumah tangga miskin, menentukan jumlah penerima beasiswa untuk anak-anak rumah tangga miskin, perencanaan perumahan rakyat, dan lain sebagainya.

Penjelasan tentang keluarga dalam tulisan ini akan diuraikan melalui indikator- indikator Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, Hubungan dengan kepala keluarga, Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, Karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan dan Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga

Rata-rata jumlah anggota keluarga adalah jumlah seluruh penduduk dibagi dengan jumlah keluarga di suatu daerah pada tahun tertentu. Kegunaan indikator Rata-rata jumlah anggota keluarga diantaranya untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, semakin kecil jumlah anggota keluarga dianggap keluarga tersebut semakin sejahtera, demikian juga jika

dikaitkan dengan kepemilikan tanah, rumah, kendaraan bermotor dan kepemilikan lainnya. Jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 10 Jumlah Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2025

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk | Jumlah Keluarga | Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga |
|--------|-------------|-----------------|-----------------|-----------------------------------|
| 1 | WONOTUNGGAL | 41.526 | 13.746 | 3,02 |
| 2 | BANDAR | 79.270 | 26.295 | 3,01 |
| 3 | BLADO | 50.030 | 16.335 | 3,06 |
| 4 | REBAN | 43.215 | 14.718 | 2,94 |
| 5 | BAWANG | 60.519 | 20.262 | 2,99 |
| 6 | TERSONO | 43.303 | 15.252 | 2,84 |
| 7 | GRINGSING | 68.261 | 24.339 | 2,80 |
| 8 | LIMPUNG | 46.840 | 16.037 | 2,92 |
| 9 | SUBAH | 56.786 | 20.238 | 2,81 |
| 10 | TULIS | 42.110 | 14.332 | 2,94 |
| 11 | BATANG | 140.279 | 46.164 | 3,04 |
| 12 | WARUNGASEM | 57.731 | 18.524 | 3,12 |
| 13 | KANDEMAN | 60.440 | 19.639 | 3,08 |
| 14 | PECALUNGAN | 35.797 | 12.192 | 2,94 |
| 15 | BANYUPUTIH | 39.268 | 13.709 | 2,86 |
| Jumlah | | 865.375 | 291.782 | 2,97 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Batang sebesar 3 orang.

Tabel 4. 11 Jumlah Kepala Keluarga Per Desa Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Kecamatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|---------------|--------|--------|--------|
| | WONOTUNGGAL | 11.289 | 2.457 | 13.746 |
| 1 | SILURAH | 543 | 90 | 633 |
| 2 | SODONG | 535 | 86 | 621 |
| 3 | GRINGGINGSARI | 561 | 132 | 693 |
| 4 | KEDUNGMALANG | 866 | 185 | 1.051 |
| 5 | SENDANG | 804 | 210 | 1.014 |
| 6 | WONOTUNGGAL | 1.688 | 384 | 2.072 |
| 7 | BROKOH | 826 | 210 | 1.036 |
| 8 | WATES | 1.003 | 231 | 1.234 |
| 9 | BRAYO | 411 | 97 | 508 |
| 10 | KEMLIGI | 468 | 103 | 571 |
| 11 | SIGAYAM | 566 | 120 | 686 |
| 12 | KREYO | 454 | 91 | 545 |
| 13 | SIWATU | 1.417 | 302 | 1.719 |
| 14 | DRINGO | 693 | 131 | 824 |
| 15 | PENANGKAN | 454 | 85 | 539 |

| No | Kecamatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|-----------|--------|--------|--------|
| | BANDAR | 21.363 | 4.932 | 26.295 |
| 1 | TOMBO | 1.004 | 210 | 1.214 |

| | | | | |
|----|---------------|-------|-----|-------|
| 2 | WONOMERTO | 1.256 | 301 | 1.557 |
| 3 | WONODADI | 767 | 152 | 919 |
| 4 | PESALAKAN | 1.026 | 208 | 1.234 |
| 5 | BINANGUN | 838 | 157 | 995 |
| 6 | SIDAYU | 932 | 193 | 1.125 |
| 7 | TOSO | 1.616 | 393 | 2.009 |
| 8 | KLUWIH | 3.086 | 617 | 3.703 |
| 9 | WONOKERTO | 1.868 | 430 | 2.298 |
| 10 | BANDAR | 1.039 | 366 | 1.405 |
| 11 | TUMBREP | 1.910 | 515 | 2.425 |
| 12 | TAMBAHREJO | 1.672 | 390 | 2.062 |
| 13 | PUNCANGGADING | 818 | 215 | 1.033 |
| 14 | CANDI | 1.051 | 200 | 1.251 |
| 15 | WONOSEGORO | 815 | 183 | 998 |
| 16 | SIMPAR | 1.031 | 244 | 1.275 |
| 17 | BATIOMBO | 634 | 158 | 792 |

| No | Kecamatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|------------------|--------|--------|--------|
| | BLADO | 13.626 | 2.709 | 16.335 |
| 1 | GERLANG | 1.275 | 96 | 1.371 |
| 2 | KALITENGAH | 133 | 20 | 153 |
| 3 | KEMBANGLANGIT | 394 | 60 | 454 |
| 4 | GONDANG | 461 | 73 | 534 |
| 5 | BISMO | 302 | 63 | 365 |
| 6 | KETELENG | 675 | 160 | 835 |
| 7 | KALISARI | 430 | 93 | 523 |
| 8 | BESANI | 844 | 151 | 995 |
| 9 | WONOBODRO | 1.191 | 224 | 1.415 |
| 10 | BAWANG | 575 | 128 | 703 |
| 11 | PESANTREN | 517 | 143 | 660 |
| 12 | KAMBANGAN | 1.475 | 288 | 1.763 |
| 13 | KEPUTON | 813 | 188 | 1.001 |
| 14 | BLADO | 1.225 | 343 | 1.568 |
| 15 | COKRO | 921 | 214 | 1.135 |
| 16 | SELOPAJANG BARAT | 1.127 | 220 | 1.347 |
| 17 | KALIPANCUR | 677 | 115 | 792 |
| 18 | SELOPAJANG TIMUR | 591 | 130 | 721 |

| No | Kecamatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|------------|--------|--------|--------|
| | REBAN | 12.013 | 2.705 | 14.718 |
| 1 | PACET | 483 | 72 | 555 |
| 2 | MOJOTENGAH | 698 | 99 | 797 |
| 3 | CABLIKAN | 343 | 79 | 422 |
| 4 | NGROTO | 491 | 91 | 582 |
| 5 | NGADIREJO | 928 | 173 | 1.101 |
| 6 | REBAN | 772 | 165 | 937 |
| 7 | TAMBAKBOYO | 780 | 198 | 978 |
| 8 | ADINUSO | 944 | 255 | 1.199 |
| 9 | KUMESU | 990 | 237 | 1.227 |
| 10 | KEPUNDUNG | 368 | 103 | 471 |
| 11 | PADOMASAN | 662 | 166 | 828 |

| | | | | |
|----|-------------|-----|-----|-------|
| 12 | SEMAMPIR | 571 | 129 | 700 |
| 13 | WONOSOBO | 700 | 126 | 826 |
| 64 | SOJOMERTO | 817 | 245 | 1.062 |
| 14 | KARANGANYAR | 505 | 131 | 636 |
| 15 | POLODORO | 435 | 84 | 519 |
| 16 | KALISARI | 415 | 73 | 488 |
| 17 | SUKOMANGLI | 644 | 164 | 808 |
| 18 | WONOROJO | 467 | 115 | 582 |

| No | Kecamatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|------------|--------|--------|--------|
| | BAWANG | 16.708 | 3.554 | 20.262 |
| 1 | PRANTEN | 616 | 67 | 683 |
| 2 | DELES | 1.205 | 217 | 1.422 |
| 3 | GUNUNGSARI | 576 | 105 | 681 |
| 4 | JAMBANGAN | 910 | 172 | 1.082 |
| 5 | KEBATURAN | 455 | 103 | 558 |
| 6 | KALIREJO | 808 | 188 | 996 |
| 7 | SANGUBANYU | 1.089 | 230 | 1.319 |
| 8 | WONOSARI | 1.276 | 283 | 1.559 |
| 9 | JLAMPRANG | 508 | 118 | 626 |
| 10 | BAWANG | 1.534 | 416 | 1.950 |
| 11 | CANDIGUGUR | 875 | 216 | 1.091 |
| 12 | PANGEMPON | 406 | 69 | 475 |
| 13 | SIDOHARJO | 985 | 199 | 1.184 |
| 14 | SURJO | 1.434 | 308 | 1.742 |
| 15 | SOKA | 566 | 100 | 666 |
| 16 | SIBEBEK | 653 | 117 | 770 |
| 17 | GETAS | 771 | 183 | 954 |
| 18 | PASUSUKAN | 467 | 84 | 551 |
| 19 | CANDIREJO | 781 | 193 | 974 |
| 20 | PURBO | 793 | 186 | 979 |

| No | Kecamatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|---------------------|--------|--------|--------|
| | TERSONO | 12.285 | 2.967 | 15.252 |
| 1 | SENDANG | 326 | 90 | 416 |
| 2 | BANTENG | 522 | 105 | 627 |
| 3 | SUMURBANGER | 711 | 112 | 823 |
| 4 | MARGOSONO | 326 | 66 | 392 |
| 5 | SIDALANG | 733 | 150 | 883 |
| 6 | PLOSOWANGI | 610 | 155 | 765 |
| 7 | WANAR | 488 | 86 | 574 |
| 8 | GONDO | 483 | 84 | 567 |
| 9 | REJOSARI BARAT | 771 | 201 | 972 |
| 10 | BOJA | 479 | 107 | 586 |
| 11 | PUJUT | 683 | 194 | 877 |
| 12 | TERSONO | 865 | 256 | 1.121 |
| 13 | TANJUNGSARI | 641 | 215 | 856 |
| 14 | KEBUMEN | 1.087 | 276 | 1.363 |
| 15 | HARJOWINANGUN BARAT | 384 | 99 | 483 |
| 16 | TEGALOMBO | 605 | 115 | 720 |
| 17 | KRANGGAN | 1.169 | 295 | 1.464 |

| | | | | |
|----|---------------------|-----|-----|-----|
| 18 | SATRIYAN | 601 | 173 | 774 |
| 19 | HARJOWINANGUN TIMUR | 378 | 84 | 462 |
| 20 | REJOSARI TIMUR | 423 | 104 | 527 |

| No | Kecamatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|----------------|--------|--------|--------|
| | GRINGSING | 18.531 | 5.808 | 24.339 |
| 1 | SURODADI | 847 | 239 | 1.086 |
| 2 | SENTUL | 695 | 111 | 806 |
| 3 | PLELEN | 1.706 | 600 | 2.306 |
| 4 | KUTOSARI | 1.555 | 451 | 2.006 |
| 5 | MENTOSARI | 775 | 254 | 1.029 |
| 6 | GRINGSING | 1.173 | 406 | 1.579 |
| 7 | YOSOREJO | 1.275 | 464 | 1.739 |
| 8 | KRENGSENG | 1.587 | 582 | 2.169 |
| 9 | SAWANGAN | 1.762 | 576 | 2.338 |
| 10 | KETANGGAN | 1.649 | 518 | 2.167 |
| 11 | LEBO | 1.562 | 507 | 2.069 |
| 12 | KEBONDALEM | 1.427 | 483 | 1.910 |
| 13 | SIDOREJO | 1.104 | 307 | 1.411 |
| 14 | TEDUNAN | 645 | 123 | 768 |
| 15 | MADUGOWONGJATI | 769 | 187 | 956 |

| No | Kecamatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|-----------|--------|--------|--------|
| | LIMPUNG | 12.858 | 3.179 | 16.037 |
| 1 | NGALIYAN | 525 | 123 | 648 |
| 2 | SUKOREJO | 672 | 169 | 841 |
| 3 | TEMBOK | 728 | 165 | 893 |
| 4 | DONOREJO | 639 | 157 | 796 |
| 5 | SIDOMULYO | 1.029 | 224 | 1.253 |
| 6 | KALISALAK | 874 | 242 | 1.116 |
| 7 | LIMPUNG | 1.077 | 343 | 1.420 |
| 8 | KEPUH | 424 | 132 | 556 |
| 9 | SEMPU | 674 | 151 | 825 |
| 10 | BABADAN | 1.166 | 336 | 1.502 |
| 11 | PLUMBON | 628 | 138 | 766 |
| 12 | AMONGROGO | 799 | 176 | 975 |
| 13 | DLISEN | 725 | 168 | 893 |
| 14 | ROWOSARI | 724 | 152 | 876 |
| 15 | PUNGANGAN | 718 | 171 | 889 |
| 16 | LOBANG | 671 | 134 | 805 |
| 17 | WONOKERSO | 785 | 198 | 983 |

| No | Kecamatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|-----------------|--------|--------|--------|
| | SUBAH | 16.368 | 3.870 | 20.238 |
| 1 | MENJANGAN | 565 | 138 | 703 |
| 2 | KARANGTENGAH | 895 | 228 | 1.123 |
| 3 | MANGUNHARJO | 625 | 172 | 797 |
| 4 | TENGGULANGHARJO | 739 | 187 | 926 |
| 5 | KALIMANGGIS | 663 | 150 | 813 |
| 6 | KEBORANGAN | 313 | 82 | 395 |
| 7 | JATISARI | 1.022 | 269 | 1.291 |

| | | | | |
|----|--------------|-------|-----|-------|
| 8 | SUBAH | 1.547 | 483 | 2.030 |
| 9 | KUMEJING | 277 | 60 | 337 |
| 10 | DURENOMBO | 878 | 120 | 998 |
| 11 | CLAPAR | 680 | 154 | 834 |
| 12 | ADINUSO | 1.333 | 300 | 1.633 |
| 13 | SENGON | 2.247 | 412 | 2.659 |
| 14 | GONDANG | 1.638 | 428 | 2.066 |
| 15 | KURIPAN | 689 | 176 | 865 |
| 16 | KEMIRI BARAT | 1.075 | 247 | 1.322 |
| 17 | KEMIRI TIMUR | 1.182 | 264 | 1.446 |

| No | Kecamatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|----------------|--------|--------|--------|
| | TULIS | 11.444 | 2.888 | 14.332 |
| 1 | WRINGINGINTUNG | 936 | 183 | 1.119 |
| 2 | SEMBOJO | 412 | 138 | 550 |
| 3 | POSONG | 294 | 67 | 361 |
| 4 | KALIBOYO | 471 | 162 | 633 |
| 5 | SIMBANGDESA | 673 | 212 | 885 |
| 6 | BEJI | 1.190 | 376 | 1.566 |
| 7 | TULIS | 1.439 | 360 | 1.799 |
| 8 | SIMBANGJATI | 459 | 86 | 545 |
| 9 | KEDUNGSEGOG | 823 | 145 | 968 |
| 10 | KENCONOREJO | 835 | 209 | 1.044 |
| 11 | PONOWARENG | 811 | 198 | 1.009 |
| 12 | SIBERUK | 353 | 75 | 428 |
| 13 | KEBUMEN | 654 | 152 | 806 |
| 14 | CLUWUK | 330 | 77 | 407 |
| 15 | JRAKAHPAYUNG | 1.098 | 270 | 1.368 |
| 16 | JOLOSEKTI | 431 | 119 | 550 |
| 17 | MANGGIS | 235 | 59 | 294 |

| No | Kecamatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|----------------------|--------|--------|--------|
| | BATANG | 36.878 | 9.286 | 46.164 |
| 1 | WATESALIT | 1.018 | 265 | 1.283 |
| 2 | PROYONANGGAN TENGAH | 2.142 | 716 | 2.858 |
| 3 | KAUMAN | 4.236 | 1.168 | 5.404 |
| 4 | KARANGASEM UTARA | 4.094 | 1.097 | 5.191 |
| 5 | KASEPUHAN | 3.971 | 956 | 4.927 |
| 6 | SAMBONG | 1.913 | 440 | 2.353 |
| 7 | PROYONANGGAN UTARA | 1.758 | 605 | 2.363 |
| 8 | PROYONANGGAN SELATAN | 2.367 | 576 | 2.943 |
| 9 | KARANGASEM SELATAN | 2.671 | 710 | 3.381 |
| 10 | ROWOBELANG | 1.002 | 209 | 1.211 |
| 11 | CEPOKOKUNING | 1.006 | 214 | 1.220 |
| 12 | PASEKARAN | 1.601 | 340 | 1.941 |
| 13 | KALISALAK | 1.132 | 226 | 1.358 |
| 14 | KECEPAK | 875 | 162 | 1.037 |
| 15 | KLIDANG WETAN | 1.121 | 208 | 1.329 |
| 16 | KLIDANG LOR | 1.217 | 261 | 1.478 |
| 17 | KALIPUCANG WETAN | 618 | 148 | 766 |
| 18 | KALIPUCANG KULON | 511 | 124 | 635 |

| | | | | |
|----|---------------|-------|-----|-------|
| 19 | KARANGANYAR | 427 | 117 | 544 |
| 20 | DENASRI KULON | 1.706 | 385 | 2.091 |
| 21 | DENASRI WETAN | 1.492 | 359 | 1.851 |

| No | Kecamatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|------------|--------|--------|--------|
| | WARUNGASEM | 14.919 | 3.605 | 18.524 |
| 1 | PANDANSARI | 1.050 | 250 | 1.300 |
| 2 | KALIWARENG | 525 | 115 | 640 |
| 3 | PEJAMBON | 495 | 90 | 585 |
| 4 | SARIGLAGAH | 362 | 53 | 415 |
| 5 | PESAREN | 1.026 | 225 | 1.251 |
| 6 | SIDOREJO | 1.241 | 344 | 1.585 |
| 7 | CEPAGAN | 909 | 210 | 1.119 |
| 8 | MASIN | 915 | 300 | 1.215 |
| 9 | BANJIRAN | 680 | 183 | 863 |
| 10 | WARUNGASEM | 437 | 191 | 628 |
| 11 | GAPURO | 656 | 206 | 862 |
| 12 | KALIBELUK | 1.360 | 326 | 1.686 |
| 13 | SAWAHJOHO | 864 | 170 | 1.034 |
| 14 | CANDIARENG | 953 | 207 | 1.160 |
| 15 | LEBO | 1.295 | 289 | 1.584 |
| 16 | MENGUNENG | 941 | 211 | 1.152 |
| 17 | TERBAN | 700 | 136 | 836 |
| 18 | BULU | 510 | 99 | 609 |

| No | Kecamatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|--------------|--------|--------|--------|
| | KANDEMAN | 16.212 | 3.427 | 19.639 |
| 1 | TEGALSARI | 2.719 | 633 | 3.352 |
| 2 | KANDEMAN | 1.279 | 268 | 1.547 |
| 3 | BAKALAN | 965 | 187 | 1.152 |
| 4 | LAWANGAJI | 490 | 100 | 590 |
| 5 | DEPOK | 2.095 | 445 | 2.540 |
| 6 | TRAGUNG | 841 | 170 | 1.011 |
| 7 | CEMPERENG | 605 | 138 | 743 |
| 8 | KARANGANOM | 587 | 144 | 731 |
| 9 | WONOKERSO | 1.138 | 252 | 1.390 |
| 10 | UJUNGNEGORO | 2.334 | 433 | 2.767 |
| 11 | KARANGGENENG | 850 | 201 | 1.051 |
| 12 | JURAGAN | 1.258 | 239 | 1.497 |
| 13 | BOTOLAMBAT | 1.051 | 217 | 1.268 |

| No | Kecamatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|------------|--------|--------|--------|
| | PECALUNGAN | 10.246 | 1.946 | 12.192 |
| 1 | PECALUNGAN | 783 | 173 | 956 |
| 2 | BANDUNG | 817 | 144 | 961 |
| 3 | GOMBONG | 639 | 115 | 754 |
| 4 | RANDU | 1.090 | 210 | 1.300 |
| 5 | SIGUCI | 706 | 125 | 831 |
| 6 | PRETEK | 2.055 | 394 | 2.449 |
| 7 | SELOKARTO | 1.414 | 285 | 1.699 |
| 8 | GEMUH | 1.094 | 205 | 1.299 |

| | | | | |
|----|----------|-------|-----|-------|
| 9 | GUMAWANG | 1.237 | 221 | 1.458 |
| 10 | KENITEN | 411 | 74 | 485 |

| No | Kecamatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|--------------|------------|----------------|---------------|----------------|
| | BANYUPUTIH | 10.834 | 2.875 | 13.709 |
| 1 | BANYUPUTIH | 1.854 | 541 | 2.395 |
| 2 | KALIBALIK | 1.449 | 333 | 1.782 |
| 3 | SEMBUNG | 1.206 | 294 | 1.500 |
| 4 | KEDAWUNG | 1.408 | 353 | 1.761 |
| 5 | DLIMAS | 636 | 150 | 786 |
| 6 | LUWUNG | 747 | 185 | 932 |
| 7 | PENUNDAN | 622 | 229 | 851 |
| 8 | BANARAN | 739 | 229 | 968 |
| 9 | TIMBANG | 676 | 204 | 880 |
| 10 | BULU | 562 | 153 | 715 |
| 11 | KALANGSONO | 935 | 204 | 1.139 |
| TOTAL | | 235.574 | 56.208 | 291.782 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

2) Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur digambarkan dengan status kepala keluarga dalam kelompok umur tertentu. Kegunaan indikator ini di antaranya untuk melakukan analisa kondisi demografi keluarga serta untuk perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, penanggulangan kemiskinan dan lain sebagainya.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 12 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Usia Di Tahun 2025

| No | Kelompok Umur | Jumlah |
|---------------|---------------|----------------|
| 1 | 00-04 | 1 |
| 2 | 05-09 | 5 |
| 3 | 10-14 | 10 |
| 4 | 15-19 | 227 |
| 5 | 20-24 | 3.421 |
| 6 | 25-29 | 15.526 |
| 7 | 30-34 | 27.292 |
| 8 | 35-39 | 31.280 |
| 9 | 40-44 | 34.926 |
| 10 | 45-49 | 33.013 |
| 11 | 50-54 | 30.981 |
| 12 | 55-59 | 30.269 |
| 13 | 60-64 | 27.790 |
| 14 | 65-69 | 22.711 |
| 15 | 70-74 | 16.130 |
| 16 | >75 | 18.200 |
| Jumlah | | 291.782 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa rentang usia kepala keluarga paling banyak berada pada kisaran usia 40-44 tahun. Jumlah kepala keluarga usia 15-19 tahun cenderung sedikit, kemudian meningkat hingga puncaknya di usia 40-44 tahun dan kemudian menurun jumlahnya.

3) Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui atau membandingkan kepala keluarga perempuan dengan kepala keluarga laki-laki, serta untuk tahun-tahun kedepan dapat dianalisa bagaimana perkembangan status kepala keluarga perempuan ini kaitannya dengan persamaan gender dan kemajuan sosial-ekonomi masyarakat.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin berdasarkan tabel 4.11, bahwa kepala keluarga berjenis kelamin wanita jauh lebih sedikit daripada laki- laki.

4) Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh penduduk berstatus belum kawin/lajang maupun mereka yang berstatus cerai, baik cerai hidup atau cerai mati. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 13 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin 2025

| No | Status Perkawinan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|-------------------|---------|--------|---------|
| 1 | Belum Kawin | 4.984 | 2.435 | 7.419 |
| 2 | Kawin | 214.750 | 13.449 | 228.199 |
| 3 | Cerai Hidup | 8.601 | 11.135 | 19.736 |
| 4 | Cerai Mati | 7.239 | 29.189 | 36.428 |
| | Jumlah | 235.574 | 56.208 | 291.782 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Kepala keluarga terbanyak berstatus kawin (228.199) dan paling sedikit adalah kepala keluarga berstatus belum kawin (7.419). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin biasanya merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal atau kepala keluarga yang hidup sendirian.

5) Karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan

Pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin

tinggi pendidikan yang dicapai oleh Kepala keluarga diharapkan semakin tinggi kesejahteraan yang bersangkutan maupun anggota keluarganya. Kegunaan indikator ini dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar mengenai kualitas sosial ekonomi dan kesejahteraan penduduk di suatu daerah pada kurun waktu tertentu, atau juga untuk perencanaan fasilitas pendidikan yang perlu disediakan.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 14 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tahun 2025

| No | Tingkat Pendidikan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|--------------------------|---------|--------|---------|
| 1 | Tidak/Belum Sekolah | 4.971 | 3.600 | 8.571 |
| 2 | Belum Tamat SD/Sederajat | 8.157 | 4.518 | 12.675 |
| 3 | Tamat SD/Sederajat | 122.778 | 34.193 | 156.971 |
| 4 | SLTP/Sederajat | 44.858 | 6.995 | 51.853 |
| 5 | SLTA/Sederajat | 41.285 | 5.076 | 46.361 |
| 6 | Diploma I/II | 715 | 181 | 896 |
| 7 | Akademi/Diploma III | 2.099 | 353 | 2.452 |
| 8 | Diploma IV/Strata I | 10.053 | 1.240 | 11.293 |
| 9 | Strata II | 635 | 50 | 685 |
| 10 | Strata III | 23 | 2 | 25 |
| | Jumlah | 235.574 | 56.208 | 291.782 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Kepala keluarga di Kabupaten Batang masih berpendidikan rendah, dengan jumlah terbanyak adalah lulusan SD, kemudian lulusan SMP, dan SMA.

6) Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat diketahui dari kegiatan ekonomi Kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap keuangan keluarga. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan menggambarkan jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk disuatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Selanjutnya indikator tersebut dapat digunakan dasar perencanaan maupun pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk maupun pengembangan ekonomi masyarakat dengan melihat kecenderungan pekerjaan yang diminati.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 15 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan 2025

| No | Jenis Pekerjaan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|-----------------------|-------|--------|--------|
| 1 | BELUM/TIDAK BEKERJA | 1.823 | 1.587 | 3.410 |
| 2 | MENGURUS RUMAH TANGGA | 110 | 17.311 | 17.421 |
| 3 | PELAJAR/MAHASISWA | 1.401 | 613 | 2.014 |

| | | | | |
|----|-----------------------------|--------|--------|--------|
| 4 | PENSIUNAN | 1.959 | 521 | 2.480 |
| 5 | PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) | 3.372 | 405 | 3.777 |
| 6 | TENTARA NASIONAL INDONESIA | 407 | - | 407 |
| 7 | KEPOLISIAN RI (POLRI) | 587 | 1 | 588 |
| 8 | PERDAGANGAN | 3.909 | 2.147 | 6.056 |
| 9 | PETANI/PEKEBUN | 49.141 | 12.134 | 61.275 |
| 10 | PETERNAK | 135 | 6 | 141 |
| 11 | NELAYAN/PERIKANAN | 6.964 | 11 | 6.975 |
| 12 | INDUSTRI | 1.025 | 191 | 1.216 |
| 13 | KONSTRUKSI | 479 | 5 | 484 |
| 14 | TRANSPORTASI | 659 | 3 | 662 |
| 15 | KARYAWAN SWASTA | 18.362 | 1.309 | 19.671 |
| 16 | KARYAWAN BUMN | 816 | 36 | 852 |
| 17 | KARYAWAN BUMD | 193 | 15 | 208 |
| 18 | KARYAWAN HONORER | 461 | 43 | 504 |
| 19 | BURUH HARIAN LEPAS | 37.298 | 6.298 | 43.596 |
| 20 | BURUH TANI/PERKEBUNAN | 3.129 | 842 | 3.971 |
| 21 | BURUH NELAYAN/PERIKANAN | 391 | 4 | 395 |
| 22 | BURUH PETERNAKAN | 16 | 1 | 17 |
| 23 | PEMBANTU RUMAH TANGGA | 3 | 88 | 91 |
| 24 | TUKANG CUKUR | 12 | - | 12 |
| 25 | TUKANG LISTRIK | 12 | - | 12 |
| 26 | TUKANG BATU | 524 | - | 524 |
| 27 | TUKANG KAYU | 728 | - | 728 |
| 28 | TUKANG SOL SEPATU | 1 | - | 1 |
| 29 | TUKANG LAS/PANDAI BESI | 38 | - | 38 |
| 30 | TUKANG JAHIT | 370 | 67 | 437 |
| 31 | TUKANG GIGI | 2 | - | 2 |
| 32 | PENATA RIAS | - | 3 | 3 |
| 33 | PENATA BUSANA | - | - | - |
| 34 | PENATA RAMBUT | - | - | - |
| 35 | MEKANIK | 153 | - | 153 |
| 36 | SENIMAN | 17 | 1 | 18 |
| 37 | TABIB | - | - | - |
| 38 | PARAJI | 4 | 12 | 16 |
| 39 | PERANCANG BUSANA | - | - | - |
| 40 | PENTERJEMAH | 1 | - | 1 |
| 41 | IMAM MASJID | 6 | - | 6 |
| 42 | PENDETA | 19 | - | 19 |
| 43 | PASTOR | 1 | - | 1 |
| 44 | WARTAWAN | 18 | 1 | 19 |
| 45 | USTADZ/MUBALIGH | 24 | 2 | 26 |
| 46 | JURU MASAK | - | 1 | 1 |
| 47 | PROMOTOR ACARA | - | - | - |
| 48 | ANGGOTA DPR RI | - | - | - |
| 49 | ANGGOTA DPD RI | - | - | - |
| 50 | ANGGOTA BPK | - | - | - |
| 51 | PRESIDEN | - | - | - |
| 52 | WAKIL PRESIDEN | - | - | - |
| 53 | ANGGOTA MAHK.KONSTITUSI | - | - | - |
| 54 | ANGGOTA KABINET KEMENTERIAN | - | - | - |
| 55 | DUTA BESAR | - | - | - |
| 56 | GUBERNUR | - | - | - |
| 57 | WAKIL GUBERNUR | - | - | - |
| 58 | BUPATI | 1 | - | 1 |

| | | | | |
|--------|--------------------------------|---------|--------|---------|
| 59 | WAKIL BUPATI | 1 | - | 1 |
| 60 | WALIKOTA | - | - | - |
| 61 | WAKIL WALIKOTA | - | - | - |
| 62 | ANGGOTA DPRD PROP. | 1 | - | 1 |
| 63 | ANGGOTA DPRD KAB./KOTA | 14 | 2 | 16 |
| 64 | DOSEN | 102 | 6 | 108 |
| 65 | GURU | 2.049 | 487 | 2.536 |
| 66 | PILOT | - | - | - |
| 67 | PENGACARA | 18 | 1 | 19 |
| 68 | NOTARIS | 13 | 3 | 16 |
| 69 | ARSITEK | 2 | - | 2 |
| 70 | AKUNTAN | - | - | - |
| 71 | KONSULTAN | 10 | 1 | 11 |
| 72 | DOKTER | 55 | 9 | 64 |
| 73 | BIDAN | - | 38 | 38 |
| 74 | PERAWAT | 177 | 29 | 206 |
| 75 | APOTEKER | 6 | 5 | 11 |
| 76 | PSIKIATER/PSIKOLOG | - | - | - |
| 77 | PENYIAR TELEVISI | - | - | - |
| 78 | PENYIAR RADIO | - | - | - |
| 79 | PELAUT | 622 | - | 622 |
| 80 | PENELITI | 2 | - | 2 |
| 81 | SOPIR | 2.557 | - | 2.557 |
| 82 | PIALANG | 3 | - | 3 |
| 83 | PARANORMAL | - | - | - |
| 84 | PEDAGANG | 6.095 | 2.983 | 9.078 |
| 85 | PERANGKAT DESA | 1.517 | 40 | 1.557 |
| 86 | KEPALA DESA | 133 | 5 | 138 |
| 87 | BIARAWAN/BIARAWATI | 1 | - | 1 |
| 88 | WIRASWASTA | 87.479 | 8.892 | 96.371 |
| 89 | ANGG.LEMB.TINGGI LAINNYA | 54 | 8 | 62 |
| 90 | ARTIS | - | - | - |
| 91 | ATLIT | - | - | - |
| 92 | CHEFF | - | - | - |
| 93 | MANAJER | - | - | - |
| 94 | TENAGA TATA USAHA | 1 | 1 | 2 |
| 95 | OPERATOR | - | - | - |
| 96 | PEKERJA PENGOLAH. KERAJINAN | - | - | - |
| 97 | TEKNISI | 3 | - | 3 |
| 98 | ASISTEN AHLI | - | - | - |
| 99 | PEKERJAAN LAINNYA | 88 | 40 | 128 |
| Jumlah | | 235.574 | 56.208 | 291.782 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Kepala keluarga terbanyak berprofesi sebagai wiraswasta (96.371), petani/pekebun (61.275), dan buruh harian lepas (43.596).

7) Penduduk menurut karakteristik sosial

Karakteristik sosial penduduk yang akan dibahas dalam tulisan ini meliputi Jumlah penduduk menurut pendidikan, Pendidikan tertinggi yang ditamatkan, Jumlah penduduk menurut agama, Jumlah penduduk menurut kecacatan.

a. Jumlah penduduk menurut pendidikan

Jumlah penduduk menurut pendidikan menggambarkan jumlah penduduk dengan pendidikan yang sedang dijalani atau jumlah penduduk yang sedang bersekolah menurut jenjang pendidikannya. Dari indikator ini dapat dihitung Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Jumlah penduduk menurut pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Tingkat Pendidikan | Pria | Wanita | Jumlah |
|--------|--------------------------|---------|---------|---------|
| 1 | Tidak/Belum Sekolah | 122.773 | 116.480 | 239.253 |
| 2 | Belum Tamat SD/Sederajat | 33.881 | 31.151 | 65.032 |
| 3 | Tamat SD/Sederajat | 147.545 | 155.117 | 302.662 |
| 4 | SLTP/Sederajat | 65.341 | 64.772 | 130.113 |
| 5 | SLTA/Sederajat | 51.919 | 43.293 | 95.212 |
| 6 | Diploma I/II | 751 | 1.007 | 1.758 |
| 7 | Akademi/Diploma III | 2.254 | 3.521 | 5.775 |
| 8 | Diploma IV/Strata I | 11.061 | 13.389 | 24.450 |
| 9 | Strata II | 667 | 423 | 1.090 |
| 10 | Strata III | 23 | 7 | 30 |
| Jumlah | | 436.215 | 429.160 | 865.375 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

b. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Tingkat Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah persentase jumlah penduduk menurut pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan, baik yang masih melanjutkan jenjang pendidikan/sekolah selanjutnya ataupun yang tidak sekolah lagi. Kegunaannya adalah untuk mengetahui pencapaian pembangunan pendidikan di suatu daerah pada kurun waktu tertentu. Digunakan juga untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama untuk melihat kualifikasi pendidikan angkatan kerja disuatu wilayah.

Jumlah penduduk menurut pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 17 Jumlah Penduduk Usia Tujuh Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Jenjang Pendidikan | Laki-Laki | Perempuan | Total |
|----|---------------------|-----------|-----------|---------|
| 1 | Tidak/Belum Sekolah | 80.062 | 76.334 | 156.396 |
| 2 | Belum Tamat SD | 33.854 | 31.119 | 64.973 |
| 3 | Tamat SD/Sederajat | 147.544 | 155.117 | 302.661 |
| 4 | SLTP/Sederajat | 65.341 | 64.772 | 130.113 |

| | | | | |
|----|---------------------|---------|---------|---------|
| 5 | SLTA/Sederajat | 51.919 | 43.293 | 95.212 |
| 6 | Diploma I/II | 751 | 1.007 | 1.758 |
| 7 | Akademi/Diploma III | 2.254 | 3.521 | 5.775 |
| 8 | Diploma IV/Strata I | 11.061 | 13.389 | 24.450 |
| 9 | Strata II | 667 | 423 | 1.090 |
| 10 | Strata III | 23 | 7 | 30 |
| | Jumlah | 393.476 | 388.982 | 782.458 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel tersebut, penduduk kabupaten Batang terbanyak adalah tamat SD, tidak/belum sekolah dan tamat SMP.

c. Jumlah penduduk menurut agama

Jumlah penduduk menurut agama digunakan untuk mengetahui komposisi penduduk menurut agama yang dianut, sehingga kerukunan umat beragama dan

pendirian rumah ibadat dapat difasilitasi oleh pemerintah daerah dengan baik.

Jumlah penduduk menurut agama di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 18 Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Agama | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|-------------|---------|---------|---------|
| 1 | Islam | 434.252 | 427.207 | 861.459 |
| 2 | Kristen | 1.049 | 1.042 | 2.091 |
| 3 | Katholik | 803 | 841 | 1.644 |
| 4 | Hindu | 17 | 11 | 28 |
| 5 | Budha | 52 | 43 | 95 |
| 6 | Konghuchu | 5 | 5 | 10 |
| 7 | Kepercayaan | 37 | 11 | 48 |
| | Jumlah | 436.215 | 429.160 | 865.375 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Penduduk Kabupaten Batang mayoritas memeluk agama Islam, kemudian disusul dengan agama Kristen dan Katholik.

d. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Jumlah penduduk menurut kecacatan digunakan untuk perencanaan penanganan penduduk yang memiliki kecacatan tubuh, baik penanganan langsung terhadap kecacatan tubuh tersebut, kemudahan-kemudahan fasilitas publik maupun pemberian ketrampilan untuk kemandirian penghidupan.

Jumlah penduduk menurut kecacatan di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 19 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan yang Disandang Di Kabupaten

Batang Tahun 2025

| No | Jenis Kecacatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|--------|------------------|------|--------|--------|
| 1 | Fisik | 95 | 71 | 166 |
| 2 | Netra/Buta | 56 | 29 | 85 |
| 3 | Rungu/Wicara | 96 | 78 | 174 |
| 4 | Mental/Jiwa | 189 | 106 | 295 |
| 5 | Fisik dan Mental | 17 | 21 | 38 |
| 6 | Lainnya | 124 | 121 | 245 |
| Jumlah | | 577 | 426 | 1.003 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Penduduk yang menyandang cacat di Batang terbanyak disebabkan oleh mental/jiwa (295).

8) Kelahiran

Kelahiran atau disebut juga Fertilitas merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk (pindah datang). Setiap kelahiran bayi akan membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi dan kecukupan kalori serta perawatan kesehatan. Kemudian bayi akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang menuntut pendidikan, lalu masuk menjadi angkatan kerja dan menuntut ketersediaan pekerjaan. Bayi perempuan akan tumbuh menjadi remaja perempuan yang memasuki usia subur, akan menikah dan melahirkan bayi, demikian siklus ini akan terus berulang dari generasi ke generasi.

a. Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada kurun waktu dan tertentu di suatu daerah. Informasi jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya fasilitas kesehatan ibu dan anak. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas seperti Angka Kelahiran Kasar, Angka Kelahiran Menurut Umur, Angka Kelahiran Total, Rasio Anak Wanita dan indikator lainnya.

Tabel 4. 20 Jumlah Kelahiran Hidup Di Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Kecamatan | Jumlah Kelahiran Hidup |
|----|-------------|------------------------|
| 1 | WONOTUNGGAL | 436 |
| 2 | BANDAR | 787 |
| 3 | BLADO | 514 |

| | | |
|----|------------|-------|
| 4 | REBAN | 378 |
| 5 | BAWANG | 533 |
| 6 | TERSONO | 355 |
| 7 | GRINGSING | 543 |
| 8 | LIMPUNG | 392 |
| 9 | SUBAH | 511 |
| 10 | TULIS | 390 |
| 11 | BATANG | 1.365 |
| 12 | WARUNGASEM | 655 |
| 13 | KANDEMAN | 674 |
| 14 | PECALUNGAN | 344 |
| 15 | BANYUPUTIH | 358 |
| | Jumlah | 8.235 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah kelahiran hidup terbanyak berada di kecamatan Batang (1.365 orang), Bandar (787 orang) dan Kandeman (674 orang).

b. Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 penduduk dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Angka ini diperoleh dengan membagi jumlah kelahiran yang terjadi dengan jumlah penduduk pada pertengahan periode/tahun. Angka kelahiran kasar dirumuskan sebagai berikut:

$$CBR = B/P \times k$$

Dimana:

B : jumlah kelahiran selama 1 tahun
P : jumlah penduduk pada pertengahan tahun
k : bilangan konstan, biasanya 1000

Angka kelahiran kasar di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 21 Angka Kelahiran Kasar Di Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Nama | Jumlah Kelahiran | Jumlah Penduduk | | Angka Kelahiran Kasar |
|----|-------------|------------------|-----------------|------------------------|-----------------------|
| | | | Tahun 2024 | Pertengahan Tahun 2025 | |
| 1 | WONOTUNGGAL | 436 | 41.155 | 41.481 | 10,51 |
| 2 | BANDAR | 787 | 78.243 | 78.782 | 9,99 |
| 3 | BLADO | 514 | 49.379 | 49.758 | 10,33 |
| 4 | REBAN | 378 | 42.974 | 43.224 | 8,75 |
| 5 | BAWANG | 533 | 59.693 | 60.160 | 8,86 |
| 6 | TERSONO | 355 | 43.135 | 43.390 | 8,18 |
| 7 | GRINGSING | 543 | 67.318 | 67.871 | 8 |
| 8 | LIMPUNG | 392 | 46.511 | 46.713 | 8,39 |

| | | | | | |
|----|------------|-------|---------|---------|-------|
| 9 | SUBAH | 511 | 38.799 | 56.616 | 9,03 |
| 10 | TULIS | 390 | 56.318 | 41.914 | 9,3 |
| 11 | BATANG | 1.365 | 35.413 | 139.662 | 9,77 |
| 12 | WARUNGASEM | 655 | 41.723 | 57.334 | 11,42 |
| 13 | KANDEMAN | 674 | 59.368 | 59.971 | 11,24 |
| 14 | PECALUNGAN | 344 | 138.940 | 35.663 | 9,65 |
| 15 | BANYUPUTIH | 358 | 56.909 | 39.050 | 9,17 |
| | Jumlah | 8.235 | 855.878 | 861.589 | 9,56 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Angka kelahiran kasar rata-rata di Kabupaten Batang tahun 2025 sebesar 9,56 artinya terdapat kelahiran 10 bayi lahir hidup untuk tiap 1000 penduduk.

9) Kematian

Menurut organisasi kesehatan dunia (*WHO*) Kematian atau Mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen pada manusia yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

Kasus kematian dapat terjadi pada semua tingkatan umur, penyebabnya bisa karena faktor sosial, ekonomi, adat istiadat maupun faktor kesehatan lingkungan. Kematian pada orang dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko kematian. Kematian pada bayi dan balita umumnya disebabkan karena infeksi kuman seperti penyakit sistem pernafasan bagian atas (ISPA) dan diare. Faktor gizi buruk juga penyebab rentannya tubuh bayi dan balita terkena penyakit.

Faktor sosial ekonomi seperti pengetahuan tentang kesehatan, gizi dan kesehatan lingkungan, kepercayaan dan nilai-nilai masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip kesehatan serta kemiskinan merupakan faktor individu dan keluarga mempengaruhi mortalitas dalam masyarakat. Tingginya kematian ibu merupakan cerminan dari ketidaktahuan masyarakat mengenai pentingnya perawatan ibu hamil dan pencegahan terjadinya komplikasi kehamilan.

a. Jumlah Kematian

Jumlah kematian merupakan banyaknya peristiwa kematian yang terjadi pada suatu daerah pada kurun waktu tertentu. Jumlah kematian di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 22 Jumlah Kematian Di Kabupaten Batang Berdasarkan Laporan Petugas

Registrasi Tahun 2025

| No | Kecamatan | Jumlah Kematian |
|----|-------------|-----------------|
| 1 | WONOTUNGGAL | 194 |
| 2 | BANDAR | 281 |
| 3 | BLADO | 212 |
| 4 | REBAN | 135 |
| 5 | BAWANG | 270 |
| 6 | TERSONO | 162 |
| 7 | GRINGSING | 339 |
| 8 | LIMPUNG | 246 |
| 9 | SUBAH | 403 |
| 10 | TULIS | 256 |
| 11 | BATANG | 1.149 |
| 12 | WARUNGASEM | 285 |
| 13 | KANDEMAN | 244 |
| 14 | PECALUNGAN | 114 |
| 15 | BANYUPUTIH | 197 |
| | Jumlah | 4.487 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah kematian di Kabupaten Batang pada tahun 2025 yang terlapor sebesar 4.487 orang. Data kematian diperoleh dari data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan 2025.

b. Angka Kematian Kasar

Angka Kematian Kasar atau *Crude Death Rate* (CDR) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian per 1000 penduduk pada pertengahan tahun tertentu di suatu daerah. Angka Kematian Kasar digunakan memberikan gambaran kasar mengenai keadaan kesejahteraan penduduk suatu daerah pada suatu tahun yang bersangkutan. Apabila dikurangkan dari Angka Kelahiran Kasar akan menjadi dasar perhitungan Pertumbuhan Penduduk Alamiah.

Angka Kematian Kasar diperoleh dengan rumus: $M = D/P \times K$

dimana:

M: angka kematian kasar

D: jumlah kematian pada tahun tertentu

P: jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K: konstanta, umumnya 1.000

Tabel 4. 23 Angka Kematian Kasar Di Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Nama | Jumlah Kematian | Jumlah Penduduk | | Angka Kematian Kasar |
|--------|-------------|-----------------|-----------------|------------------------|----------------------|
| | | | Tahun 2024 | Pertengahan Tahun 2025 | |
| 1 | WONOTUNGGAL | 194 | 41.155 | 41.481 | 4,68 |
| 2 | BANDAR | 281 | 78.243 | 78.782 | 3,57 |
| 3 | BLADO | 212 | 49.379 | 49.758 | 4,26 |
| 4 | REBAN | 135 | 42.974 | 43.224 | 3,12 |
| 5 | BAWANG | 270 | 59.693 | 60.160 | 4,49 |
| 6 | TERSONO | 162 | 43.135 | 43.390 | 3,73 |
| 7 | GRINGSING | 339 | 67.318 | 67.871 | 4,99 |
| 8 | LIMPUNG | 246 | 46.511 | 46.713 | 5,27 |
| 9 | SUBAH | 403 | 38.799 | 56.616 | 7,12 |
| 10 | TULIS | 256 | 56.318 | 41.914 | 6,11 |
| 11 | BATANG | 1.149 | 35.413 | 139.662 | 8,23 |
| 12 | WARUNGASEM | 285 | 41.723 | 57.334 | 4,97 |
| 13 | KANDEMAN | 244 | 59.368 | 59.971 | 4,07 |
| 14 | PECALUNGAN | 114 | 138.940 | 35.663 | 3,2 |
| 15 | BANYUPUTIH | 197 | 56.909 | 39.050 | 5,04 |
| Jumlah | | 4.487 | 855.878 | 861.589 | 5.21 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Angka kematian kasar Kabupaten Batang tahun 2025 sebesar 5.21. Artinya pada tahun 2025, terdapat 5 kematian setiap 1000 penduduk.

B. Kualitas Penduduk

1. Kesehatan

a. Kelahiran

1) Angka Kelahiran Menurut Umur

Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Specific Fertility Rate/ASFR*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada perempuan kelompok umur tertentu pada satu periode per 1000 penduduk perempuan pada kelompok umur yang sama pada pertengahan periode yang sama. Rumus untuk menghitung adalah $ASFR_i = \frac{b_i}{w_i} \times k$, di mana:

b_i : jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i pada tahun tertentu.

w_i : jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i pada pertengahan tahun yang sama.

i : kelompok umur ($i=1$ untuk perempuan kelompok umur 15-19 tahun,

$i=2$ untuk 20-24 tahun, ..., $i=7$ untuk 45-49 tahun).

k : bilangan konstanta biasanya 1.000

Indikator ASFR memperhitungkan perbedaan fertilitas dari perempuan yang terpapar untuk melahirkan yaitu perempuan usia subur dengan memperhatikan karakteristik kelompok umurnya. Secara alamiah potensi (fekunditas) perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur dan menjadi steril setelah menopause atau setelah usia 49 tahun. Pengetahuan tentang ASFR berguna untuk pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Indikator ASFR merupakan informasi dasar untuk mengembangkan Proyeksi Penduduk, yaitu suatu cara untuk memperkirakan jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin pada beberapa tahun yang akan datang. Hasil Proyeksi Penduduk merupakan basis data untuk bahan referensi perencanaan pembangunan di tahun-tahun mendatang. Sayangnya, data tersebut belum tersedia pada Dinas Kesehatan.

2) Angka Kelahiran Total

Angka Kelahiran Total atau *Total Fertility Rate* (TFR) adalah rata-rata anak yang dilahirkan seorang wanita selama masa usia subur. Rata-rata banyaknya anak yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita sampai akhir masa reproduksinya (asumsi, wanita tersebut tetap hidup sampai akhir masa reproduksi dan mengikuti pola fertilitas tertentu). Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan angka fertilitas menurut umur. Rumus TFR dapat dituliskan: $TFR = 5 \times ASFR_i$, di mana:

$ASFR_i$: angka kelahiran untuk perempuan pada kelompok umur i

$i=1$: kelompok umur 15-19 tahun,..., dan $i=7$ untuk kelompok umur 45-49 tahun.

Indikator TFR digunakan menggambarkan keberhasilan daerah dalam melaksanakan pembangunan sosial ekonominya. Angka TFR yang tinggi mencerminkan rata-rata usia kawin yang rendah (kawin muda), tingkat pendidikan yang rendah terutama kaum perempuannya, tingkat sosial

ekonomi rendah atau tingkat kemiskinan yang tinggi. Selain itu terutama untuk menunjukkan keberhasilan atau kegagalan program Pembangunan Keluarga\Keluarga Berencana (KB).

TFR suatu daerah akan dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan untuk meningkatkan rata-rata usia kawin, meningkatkan program pelayanan kesehatan ibu hamil dan anak. Jumlah kelahiran total di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 24 Angka Kelahiran Total Di Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Nama | Kelompok Umur Perempuan | Jumlah Perempuan | Jumlah Kelahiran Hidup | ASFR | TFR |
|----|-------------|-------------------------|------------------|------------------------|-------|--------|
| 1 | WONOTUNGGAL | 15-19 | 1.446 | 4 | 2,77 | 13,83 |
| 2 | WONOTUNGGAL | 20-24 | 1.418 | 26 | 18,34 | 91,68 |
| 3 | WONOTUNGGAL | 25-29 | 1.668 | 31 | 18,59 | 92,93 |
| 4 | WONOTUNGGAL | 30-34 | 1.595 | 27 | 16,93 | 84,64 |
| 5 | WONOTUNGGAL | 35-39 | 1.663 | 17 | 10,22 | 51,11 |
| 6 | WONOTUNGGAL | 40-44 | 1.568 | 1 | 0,64 | 3,19 |
| 7 | WONOTUNGGAL | 45-49 | 1.416 | 0 | 0,00 | 0,00 |
| 8 | BANDAR | 15-19 | 2.688 | 5 | 1,86 | 9,30 |
| 9 | BANDAR | 20-24 | 2.935 | 31 | 10,56 | 52,81 |
| 10 | BANDAR | 25-29 | 3.245 | 66 | 20,34 | 101,69 |
| 11 | BANDAR | 30-34 | 3.031 | 42 | 13,86 | 69,28 |
| 12 | BANDAR | 35-39 | 2.944 | 20 | 6,79 | 33,97 |
| 13 | BANDAR | 40-44 | 2.983 | 7 | 2,35 | 11,73 |
| 14 | BANDAR | 45-49 | 2.525 | 0 | 0,00 | 0,00 |
| 15 | BLADO | 15-19 | 1.682 | 8 | 4,76 | 23,78 |
| 16 | BLADO | 20-24 | 1.886 | 43 | 22,80 | 114,00 |
| 17 | BLADO | 25-29 | 1.959 | 38 | 19,40 | 96,99 |
| 18 | BLADO | 30-34 | 1.874 | 28 | 14,94 | 74,71 |
| 19 | BLADO | 35-39 | 1.763 | 15 | 8,51 | 42,54 |
| 20 | BLADO | 40-44 | 1.786 | 5 | 2,80 | 14,00 |
| 21 | BLADO | 45-49 | 1.653 | 1 | 0,60 | 3,02 |
| 22 | REBAN | 15-19 | 1.488 | 2 | 1,34 | 6,72 |
| 23 | REBAN | 20-24 | 1.504 | 41 | 27,26 | 136,30 |
| 24 | REBAN | 25-29 | 1.635 | 31 | 18,96 | 94,80 |
| 25 | REBAN | 30-34 | 1.619 | 21 | 12,97 | 64,85 |
| 26 | REBAN | 35-39 | 1.531 | 9 | 5,88 | 29,39 |
| 27 | REBAN | 40-44 | 1.609 | 5 | 3,11 | 15,54 |
| 28 | REBAN | 45-49 | 1.467 | 0 | 0,00 | 0,00 |
| 29 | BAWANG | 15-19 | 1.960 | 4 | 2,04 | 10,20 |
| 30 | BAWANG | 20-24 | 2.158 | 43 | 19,93 | 99,63 |
| 31 | BAWANG | 25-29 | 2.270 | 53 | 23,35 | 116,74 |
| 32 | BAWANG | 30-34 | 2.234 | 35 | 15,67 | 78,33 |
| 33 | BAWANG | 35-39 | 2.050 | 15 | 7,32 | 36,59 |
| 34 | BAWANG | 40-44 | 2.245 | 7 | 3,12 | 15,59 |
| 35 | BAWANG | 45-49 | 2.127 | 0 | 0,00 | 0,00 |
| 36 | TERSONO | 15-19 | 1.364 | 1 | 0,73 | 3,67 |

| | | | | | | |
|----|------------|-------|-------|-----|-------|--------|
| 37 | TERSONO | 20-24 | 1.384 | 15 | 10,84 | 54,19 |
| 38 | TERSONO | 25-29 | 1.486 | 27 | 18,17 | 90,85 |
| 39 | TERSONO | 30-34 | 1.668 | 28 | 16,79 | 83,93 |
| 40 | TERSONO | 35-39 | 1.554 | 9 | 5,79 | 28,96 |
| 41 | TERSONO | 40-44 | 1.656 | 8 | 4,83 | 24,15 |
| 42 | TERSONO | 45-49 | 1.487 | 2 | 1,34 | 6,72 |
| 43 | GRINGSING | 15-19 | 2.459 | 5 | 2,03 | 10,17 |
| 44 | GRINGSING | 20-24 | 2.404 | 16 | 6,66 | 33,28 |
| 45 | GRINGSING | 25-29 | 2.325 | 38 | 16,34 | 81,72 |
| 46 | GRINGSING | 30-34 | 2.548 | 31 | 12,17 | 60,83 |
| 47 | GRINGSING | 35-39 | 2.477 | 13 | 5,25 | 26,24 |
| 48 | GRINGSING | 40-44 | 2.590 | 1 | 0,39 | 1,93 |
| 49 | GRINGSING | 45-49 | 2.568 | 0 | 0,00 | 0,00 |
| 50 | LIMPUNG | 15-19 | 1.497 | 3 | 2,00 | 10,02 |
| 51 | LIMPUNG | 20-24 | 1.537 | 28 | 18,22 | 91,09 |
| 52 | LIMPUNG | 25-29 | 1.601 | 39 | 24,36 | 121,80 |
| 53 | LIMPUNG | 30-34 | 1.773 | 33 | 18,61 | 93,06 |
| 54 | LIMPUNG | 35-39 | 1.779 | 9 | 5,06 | 25,30 |
| 55 | LIMPUNG | 40-44 | 1.894 | 1 | 0,53 | 2,64 |
| 56 | LIMPUNG | 45-49 | 1.550 | 0 | 0,00 | 0,00 |
| 57 | BANYUPUTIH | 15-19 | 1.897 | 9 | 4,74 | 23,72 |
| 58 | BANYUPUTIH | 20-24 | 1.921 | 56 | 29,15 | 145,76 |
| 59 | BANYUPUTIH | 25-29 | 2.065 | 47 | 22,76 | 113,80 |
| 60 | BANYUPUTIH | 30-34 | 2.139 | 44 | 20,57 | 102,85 |
| 61 | BANYUPUTIH | 35-39 | 2.102 | 27 | 12,84 | 64,22 |
| 62 | BANYUPUTIH | 40-44 | 2.144 | 5 | 2,33 | 11,66 |
| 63 | BANYUPUTIH | 45-49 | 1.916 | 1 | 0,52 | 2,61 |
| 64 | SUBAH | 15-19 | 1.411 | 1 | 0,71 | 3,54 |
| 65 | SUBAH | 20-24 | 1.380 | 36 | 26,09 | 130,43 |
| 66 | SUBAH | 25-29 | 1.584 | 50 | 31,57 | 157,83 |
| 67 | SUBAH | 30-34 | 1.634 | 38 | 23,26 | 116,28 |
| 68 | SUBAH | 35-39 | 1.594 | 26 | 16,31 | 81,56 |
| 69 | SUBAH | 40-44 | 1.598 | 6 | 3,75 | 18,77 |
| 70 | SUBAH | 45-49 | 1.358 | 0 | 0,00 | 0,00 |
| 71 | PECALUNGAN | 15-19 | 5.156 | 3 | 0,58 | 2,91 |
| 72 | PECALUNGAN | 20-24 | 4.877 | 44 | 9,02 | 45,11 |
| 73 | PECALUNGAN | 25-29 | 4.962 | 155 | 31,24 | 156,19 |
| 74 | PECALUNGAN | 30-34 | 5.103 | 82 | 16,07 | 80,34 |
| 75 | PECALUNGAN | 35-39 | 5.414 | 46 | 8,50 | 42,48 |
| 76 | PECALUNGAN | 40-44 | 5.797 | 14 | 2,42 | 12,08 |
| 77 | PECALUNGAN | 45-49 | 5.189 | 4 | 0,77 | 3,85 |
| 78 | TULIS | 15-19 | 1.986 | 1 | 0,50 | 2,52 |
| 79 | TULIS | 20-24 | 2.050 | 19 | 9,27 | 46,34 |
| 80 | TULIS | 25-29 | 2.134 | 54 | 25,30 | 126,52 |
| 81 | TULIS | 30-34 | 2.358 | 49 | 20,78 | 103,90 |
| 82 | TULIS | 35-39 | 2.152 | 26 | 12,08 | 60,41 |
| 83 | TULIS | 40-44 | 2.283 | 9 | 3,94 | 19,71 |
| 84 | TULIS | 45-49 | 1.912 | 1 | 0,52 | 2,62 |
| 85 | KANDEMAN | 15-19 | 2.032 | 2 | 0,98 | 4,92 |
| 86 | KANDEMAN | 20-24 | 2.133 | 31 | 14,53 | 72,67 |
| 87 | KANDEMAN | 25-29 | 2.464 | 69 | 28,00 | 140,02 |

| | | | | | | |
|-----|------------|-------|-------|----|-------|--------|
| 88 | KANDEMAN | 30-34 | 2.539 | 33 | 13,00 | 64,99 |
| 89 | KANDEMAN | 35-39 | 2.485 | 26 | 10,46 | 52,31 |
| 90 | KANDEMAN | 40-44 | 2.215 | 5 | 2,26 | 11,29 |
| 91 | KANDEMAN | 45-49 | 1.912 | 1 | 0,52 | 2,62 |
| 92 | BATANG | 15-19 | 1.210 | 3 | 2,48 | 12,40 |
| 93 | BATANG | 20-24 | 1.249 | 29 | 23,22 | 116,09 |
| 94 | BATANG | 25-29 | 1.387 | 26 | 18,75 | 93,73 |
| 95 | BATANG | 30-34 | 1.415 | 22 | 15,55 | 77,74 |
| 96 | BATANG | 35-39 | 1.254 | 7 | 5,58 | 27,91 |
| 97 | BATANG | 40-44 | 1.374 | 3 | 2,18 | 10,92 |
| 98 | BATANG | 45-49 | 1.144 | 0 | 0,00 | 0,00 |
| 99 | WARUNGASEM | 15-19 | 1.268 | 4 | 3,15 | 15,77 |
| 100 | WARUNGASEM | 20-24 | 1.311 | 36 | 27,46 | 137,30 |
| 101 | WARUNGASEM | 25-29 | 1.418 | 31 | 21,86 | 109,31 |
| 102 | WARUNGASEM | 30-34 | 1.576 | 26 | 16,50 | 82,49 |
| 103 | WARUNGASEM | 35-39 | 1.439 | 13 | 9,03 | 45,17 |
| 104 | WARUNGASEM | 40-44 | 1.477 | 1 | 0,68 | 3,39 |
| 105 | WARUNGASEM | 45-49 | 1.398 | 0 | 0,00 | 0,00 |

3) Rasio Anak Perempuan

Rasio anak perempuan atau *Child Women Ratio* (CWR) adalah perbandingan antara jumlah anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun di suatu daerah pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun (usia reproduksi). Jumlah anak usia dibawah lima tahun sebagai pembilang merupakan jumlah kelahiran selama lima tahun sebelum pencacahan.

Rasio anak perempuan dapat dihitung dengan rumus

$$CWR = P_{0-4} / P_{15-49} \times k, \text{ dengan}$$

P_{0-4} : banyaknya penduduk umur 0-4 tahun.
 P_{15-49} : banyaknya perempuan umur 15-49 tahun.
 k : bilangan konstan, biasanya 100

Indikator Rasio anak perempuan digunakan untuk mengetahui tingkat kelahiran pada suatu daerah. Rasio anak perempuan di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 25 Rasio anak perempuan/Child Women Ratio (CWR) Di Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Nama | Jumlah Anak 0-4 Tahun | Jumlah Perempuan 15-49 Tahun | Rasio Anak dan Perempuan |
|----|-------------|-----------------------|------------------------------|--------------------------|
| 1 | WONOTUNGGAL | 2.832 | 10.774 | 26,29 |
| 2 | BANDAR | 5.474 | 20.351 | 26,90 |
| 3 | BLADO | 3.362 | 12.603 | 26,68 |
| 4 | REBAN | 2.663 | 10.853 | 24,54 |

| | | | | |
|--------|------------|--------|---------|-------|
| 5 | BAWANG | 3.628 | 15.044 | 24,12 |
| 6 | TERSONO | 2.399 | 10.599 | 22,63 |
| 7 | GRINGSING | 3.905 | 17.371 | 22,48 |
| 8 | LIMPUNG | 2.674 | 11.631 | 22,99 |
| 9 | SUBAH | 3.191 | 14.184 | 22,50 |
| 10 | TULIS | 2.861 | 10.559 | 27,10 |
| 11 | BATANG | 8.844 | 36.498 | 24,23 |
| 12 | WARUNGASEM | 3.964 | 14.875 | 26,65 |
| 13 | KANDEMAN | 4.509 | 15.780 | 28,57 |
| 14 | PECALUNGAN | 2.250 | 9.033 | 24,91 |
| 15 | BANYUPUTIH | 2.312 | 9.887 | 23,38 |
| Jumlah | | 54.868 | 220.042 | 24,94 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disudkcapil Kab. Batang

Besarnya rasio anak dan wanita di Kabupaten Batang adalah sebesar 24,94. Hal ini berarti bahwa di antara 100 wanita usia produktif terdapat 25 balita.

2. Pendidikan

Pembangunan pendidikan terutama program wajib belajar 9 tahun yang ditunjang dengan pembangunan infrastruktur sekolah telah menunjukkan keberhasilan yang menggembirakan, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya partisipasi sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama (SMP).

Namun demikian fenomena seperti kasus tinggal kelas, terlambat masuk sekolah dasar, ketidakmampuan untuk meneruskan sekolah yang lebih tinggi terutama di daerah perdesaan, kasus putus sekolah dan fenomena lain perlu mendapat perhatian kita semua untuk penanganannya.

a. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa berapapun usianya yang sedang sekolah ditingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tersebut, pada suatu tahun tertentu dan di daerah tertentu.

Indikator APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkatan pendidikan, yaitu untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Usia standar tingkat pendidikan adalah rentang usia yang dianjurkan pemerintah dan umum dipakai untuk setiap

jenjang pendidikan, sebagaimana ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 26 Usia Standar Tingkat Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan | Kelompok Usia |
|-----|-----------------------|-----------------|
| 1. | TK | 4 - 6 tahun |
| 2. | Sekolah Dasar (SD) | 7 - 12 tahun |
| 3. | SMP | 13 - 15 tahun |
| 4. | SMA | 16 - 18 tahun |
| 5. | Perguruan Tinggi (PT) | 19 tahun keatas |

Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 27 Angka Partisipasi Kasar (APK) Di Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Pendidikan | Angka Partisipasi Kasar |
|----|----------------------------------|-------------------------|
| 1 | Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) | 79,60 |
| 2 | Sekolah Dasar (SD) | 101,84 |
| 3 | Sekolah Menengah Pertama (SMP) | 106,66 |

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Batang

b. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama, yaitu usia SD 7-12 tahun, usia SMP 13-15 tahun, usia SMA 16-18 tahun dan usia Perguruan Tinggi 19-23.

Kegunaan indikator APM adalah untuk menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah ditingkat pendidikan tertentu, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah disetiap jenjang pendidikan. Indikator APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dari pada indikator APK, karena APM memperhatikan partisipasi kelompok usia standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 28 Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Pendidikan | Angka Partisipasi Murni |
|----|----------------------------------|-------------------------|
| 1 | Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) | 79,60 |
| 2 | Sekolah Dasar (SD) | 93,20 |
| 3 | Sekolah Menengah Pertama (SMP) | 79,12 |

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Batang

c. Angka Penduduk Rata-rata Lama Sekolah

Angka Penduduk Rata-rata Lama Sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan penduduk untuk menempuh pendidikan. Faktor yang memengaruhi RLS Ketidakmampuan membayar biaya pendidikan, Faktor lingkungan, Pemahaman pentingnya pendidikan, Budaya, Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Angka Penduduk Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 29 Jumlah Penduduk Rata-rata Lama Sekolah Di Kabupaten Batang Tahun 2021-2025

| No | Tahun | Rata-rata lama Sekolah |
|----|-------|------------------------|
| 1 | 2021 | 6,88 |
| 2 | 2022 | 6,90 |
| 3 | 2023 | 7,07 |
| 4 | 2024 | 7,08 |
| 5 | 2025 | 7,35 |

Sumber: Kabupaten Batang Dalam Angka Th. 2026

3. Ekonomi

a. Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja disuatu daerah/negara. Namun hanya penduduk yang berusia kerjalah yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja, penggolongan usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua golongan, yaitu kelompok yang termasuk angkatan kerja dan kelompok yang termasuk bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang aktif bekerja dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau disebut dengan pengangguran terbuka. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah penduduk yang masih sekolah, ibu rumah tangga, pensiunan dan lain-lain.

Bahasan tentang ketenagakerjaan sangat menarik karena beberapa alasan,

yaitu:

- 1) Kita dapat melihat berapa besar jumlah penduduk yang bekerja;

- 2) Kita dapat mengetahui jumlah pengangguran dan pencari kerja;
- 3) Apabila dilihat dari segi pendidikan maka hal ini akan mencerminkan kualitas tenaga kerja;
- 4) Apabila dilihat statusnya dapat terlihat berapa jumlah penduduk yang bekerja disektor formal yang jaminan sosialnya baik dan berapa bekerja disektor informal;
- 5) Pengetahuan tentang karakteristik dan kualitas tenaga kerja akan berguna sebagai dasar pengembangan kebijakan ketenagakerjaan, terutama pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas SDM yang akan dapat meminimalkan jumlah pengangguran disuatu daerah/negara. Hal ini penting karena tingginya pengangguran akan menimbulkan konsekuensi negatif bagi masyarakat misalnya meningkatnya kriminalitas.

Berkaitan dengan hal diatas maka diperlukan indikator-indikator yang mampu menggambarkan keadaan angkatan kerja dan tenaga kerja untuk selanjutnya dijabarkan sebagai dasar penentuan arah kebijakan ketenagakerjaan. Indikator-indikator tersebut antara lain Tenaga kerja, Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) menurut kelompok umur, Tingkat pengangguran terbuka, Tingkat setengah pengangguran, APAK menurut lapangan usaha, APAK menurut status pekerjaan dan APAK menurut tingkat pendidikan. Dari besaran nilai indikator-indikator tersebut dapat diketahui keadaan ketenagakerjaan saat ini dan hal apa saja yang memerlukan perbaikan di masa datang.

1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (usia 15 tahun sampai dengan 64 tahun) yang berpotensi dapat memproduksi barang dan jasa. Kegunaan indikator ini adalah sebagai acuan bagi pengambil kebijakan ditingkat nasional, regional maupun daerah dalam pembuatan rencana ketenagakerjaan diwilayahnya. Disamping itu juga digunakan untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja atau penduduk usia kerja potensial yang dapat memproduksi barang dan jasa.

Jumlah Tenaga Kerja merupakan jumlah seluruh penduduk yang

berusia 15 tahun atau lebih, sedangkan Proporsi Tenaga Kerja adalah persentase jumlah tenaga kerja terhadap jumlah penduduk keseluruhan. Jumlah Tenaga Kerja dan Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 30 Tenaga Kerja dan Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Data Kependudukan yang Terlapor di Kab. Batang Tahun 2025

| No | Kecamatan | Usia Kerja | Jumlah Penduduk | Persentase APAK |
|--------|-------------|------------|-----------------|-----------------|
| 1 | WONOTUNGGAL | 28.441 | 41.526 | 68,49 |
| 2 | BANDAR | 53.980 | 79.270 | 68,10 |
| 3 | BLADO | 33.843 | 50.030 | 67,65 |
| 4 | REBAN | 29.500 | 43.215 | 68,26 |
| 5 | BAWANG | 41.681 | 60.519 | 68,87 |
| 6 | TERSONO | 29.621 | 43.303 | 68,40 |
| 7 | GRINGSING | 46.977 | 68.261 | 68,82 |
| 8 | LIMPUNG | 32.061 | 46.840 | 68,45 |
| 9 | SUBAH | 39.257 | 56.786 | 69,13 |
| 10 | TULIS | 28.489 | 42.110 | 67,65 |
| 11 | BATANG | 97.194 | 140.279 | 69,29 |
| 12 | WARUNGASEM | 39.911 | 57.731 | 69,13 |
| 13 | KANDEMAN | 40.931 | 60.440 | 67,72 |
| 14 | PECALUNGAN | 24.390 | 35.797 | 68,13 |
| 15 | BANYUPUTIH | 26.943 | 39.268 | 68,61 |
| Jumlah | | 593.219 | 865.375 | 68,55 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase tenaga kerja di Kabupaten Batang sebesar 68,55%.

2) Angka Pengangguran Terbuka

Pengertian menurut Sensus Penduduk, Penduduk Bekerja adalah penduduk yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Sedangkan dalam SIAK jelas tertulis jenis pekerjaannya, yang datanya harus selalu diperbaharui (up date) melalui registrasi penduduk.

Jumlah Penduduk bekerja adalah semua penduduk yang memiliki pekerjaan dalam angkatan kerja, sedangkan Proporsi Penduduk Bekerja adalah perbandingan antara jumlah penduduk bekerja dengan jumlah angkatan kerja.

Penduduk Menganggur (Tidak Bekerja/Pengangguran Terbuka)

adalah penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja) atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Jumlah dan proporsi penduduk menganggur dari angkatan kerja berguna untuk acuan pemerintah/daerah bagi pembukaan lapangan kerja baru, juga trend indikator akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Angka Pengangguran terbuka dirumuskan sebagai perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja. Angka Pengangguran Terbuka di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 31 Angka Pengangguran Terbuka Tahun 2023-2025

| No | Tahun | Jumlah |
|----|-------|--------|
| 1 | 2023 | 29.620 |
| 2 | 2024 | 28.520 |
| 3 | 2025 | 25.796 |

Sumber: Kabupaten Batang Dalam Angka Tahun 2026

Dari tabel di atas, angka pengangguran terbuka pada tahun 2025 sejumlah 25.796 jiwa.

3) Proporsi Penduduk Yang Bekerja

Proporsi penduduk bekerja menurut jenis pekerjaan merupakan angka yang menunjukkan distribusi/penyebaran penduduk bekerja disetiap lapangan pekerjaan. Sedangkan yang dimaksud dengan jenis pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Menurut SIAK terdapat kurang lebih 108 jenis pilihan pekerjaan yang dapat dipilih sesuai dengan realita dilapangan.

Kegunaan indikator ini adalah untuk mengetahui pergeseran distribusi penduduk bekerja pada jenis atau sektor pertanian menuju jenis atau sektor industri dan jasa yang merupakan fenomena terjadinya transformasi/perubahan struktur perekonomian, indikator juga membantu pemerintah dalam memberikan fokus kebijakan ketenagakerjaan pemerintah, misalnya bila proporsi penduduk yang bekerja terbanyak dibidang pertanian

maka pemerintah dapat lebih menitikberatkan pembangunan ketenagakerjaan di sektor pertanian.

4. Sosial

a. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Masalah kesejahteraan sosial merupakan masalah yang kompleks, saling terkait dan tidak mudah dipecahkan. Upaya pemecahannya dapat dilakukan dengan mengurai simpul-simpul yang membelenggu masalah kesejahteraan sosial itu sendiri, seperti pemenuhan kebutuhan dasar penduduk terutama penduduk ekonomi lemah, yaitu pendidikan dasar, fasilitas kesehatan, kesehatan lingkungan, kecukupan air bersih, fasilitas jalan dan listrik secara murah atau mungkin gratis.

Masalah kesejahteraan sosial juga disebabkan karena sikap-mental penduduk yang lemah dan tidak memiliki semangat kerja keras, sehingga berlaku pasrah, apatis dan hanya menunggu bantuan dari pihak lain. Sehingga untuk menghadapi manusia-manusia seperti ini perlu dilakukan pencerahan dan pendampingan secara berkelanjutan.

b. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Kebanyakan masyarakat umum masih memandang penduduk penyandang cacat sebagai kelompok masyarakat yang lemah, terpinggirkan dan tidak punya masa depan. Namun dengan berjalannya waktu, perhatian dan program-program pemerintah kepada kaum penyandang cacat telah membuka wawasan masyarakat luas bahwa

penduduk penyandang cacat juga memiliki potensi untuk diberdayakan untuk menghasilkan barang dan jasa serta tidak selalu menggantungkan kehidupannya kepada pihak lain. Untuk tujuan pemberdayaan penduduk penyandang cacat tersebut itulah maka data yang valid dan terbaru (update) mengenai penduduk penyandang cacat sangat diperlukan.

Proporsi penduduk penyandang cacat di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 32 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat di Kab. Batang tahun 2025

| No | Jenis Kecacatan | Pria | Wanita | Jumlah |
|----|-----------------|------|--------|--------|
| 1 | Fisik | 95 | 71 | 166 |
| 2 | Netra/Buta | 56 | 29 | 85 |

| | | | | |
|--------|------------------|-----|-----|-------|
| 3 | Rungu/Wicara | 96 | 78 | 174 |
| 4 | Mental/Jiwa | 189 | 106 | 295 |
| 5 | Fisik dan Mental | 17 | 21 | 38 |
| 6 | Lainnya | 124 | 121 | 245 |
| Jumlah | | 577 | 426 | 1.003 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

C. Mobilitas Penduduk

Mobilitas (Migrasi) penduduk adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain (permanen maupun tidak permanen) melewati batas daerah administrasi atau batas politik/negara. Sedangkan Migran adalah orang yang berpindah ke tempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam waktu enam bulan atau lebih. Mobilitas penduduk atau perpindahan penduduk merupakan komponen utama pertumbuhan penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk selain komponen kelahiran dan kematian. Ketiga komponen tersebut mempengaruhi dinamika penduduk disuatu daerah, seperti jumlah, komposisi, dan distribusi keruangan penduduk. Tinjauan mobilitas penduduk secara lokal dan regional sangat penting dilakukan terutama terkait dengan kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi penduduk untuk melakukan perpindahan/mobilitas penduduk, sarana transportasi antar wilayah, dan pembangunan wilayah dalam kaitannya dengan desentralisasi pembangunan.

Analisis dan perkiraan besaran dan arus perpindahan/mobilitas penduduk merupakan hal yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya terutama di era otonomi daerah sekarang ini. Apalagi bila jika analisis mobilitas tersebut dilakukan pada unit administrasi pemerintahan kecamatan atau desa/kelurahan. Sehingga dapat dilacak faktor-faktor penyebab dan diambil keputusan/kebijakan untuk mengantisipasinya. Dari sisi faktor penyebab, terbagi menjadi faktor pendorong (push factor) dan faktor penarik (pull factor) sehingga penduduk melakukan perpindahan/mobilitas. Faktor pendorong (push factor) diantaranya kurangnya sumber penghidupan/mata-pencarian, minimnya fasilitas kebutuhan dasar penduduk, lingkungan sosial yang buruk dan daerah rawan bencana, sedangkan faktor penarik (pull factor) diantaranya banyaknya pilihan sumber penghidupan/mata-pencarian, jangkauan fasilitas kebutuhan dasar mudah, lingkungan yang sehat dan nyaman.

Pada hakekatnya perpindahan/mobilitas penduduk merupakan pencerminan

dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah yang lain. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhannya lebih rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

1. Mobilitas Permanen

Mobilitas atau migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan akan menetap (relatif permanen) dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas wilayah administrasi seperti desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota maupun provinsi (migrasi internal) atau melewati batas politik/negara (migrasi internasional).

Mobilitas penduduk merupakan salah satu dari tiga komponen utama penentu pertumbuhan penduduk disuatu wilayah, dua komponen lainnya adalah kelahiran dan kematian penduduk. Pada hakekatnya mobilitas penduduk merupakan pencerminan perbedaan pertumbuhan ekonomi, ketersediaan lapangan usaha/pekerjaan dan ketidakmerataan fasilitas-fasilitas kebutuhan masyarakat antara daerah yang satu dengan daerah yang lain yang merupakan faktor pendorong dan faktor penarik sehingga penduduk melakukan mobilitas.

Ukuran-ukuran migrasi seperti migrasi masuk, migrasi keluar, migrasi neto dan migrasi bruto bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah kabupaten/kota merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk dari kabupaten/kota tetangga, atau justru merupakan daerah kabupaten/kota yang tidak nyaman atau tidak disukai penduduknya sehingga banyak penduduknya yang migrasi keluar dari kabupaten/kota tersebut.

a. Migrasi masuk

Migrasi masuk adalah migrasi atau mobilitas menuju ke kabupaten/kota tujuan. Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran (orang yang berpindah ketempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam kurun waktu enam bulan atau lebih) yang masuk per 1000 penduduk disuatu kabupaten/kota tujuan dalam kurun waktu satu tahun.

Tabel 4. 33 Migrasi Masuk Kab. Batang Tahun 2025

| No | Kecamatan | Jumlah Migrasi Masuk | | | Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun | Angka Migrasi Masuk |
|----|-----------|----------------------|--------|--------|--------------------------------------|---------------------------|
| | | Pria | Wanita | Jumlah | | |

| | | | | | | |
|--------|-------------|-------|--------|--------|---------|-------|
| 1 | WONOTUNGGAL | 162 | 548 | 710 | 41.481 | 17,12 |
| 2 | BANDAR | 293 | 875 | 1.168 | 78.782 | 14,83 |
| 3 | BLADO | 164 | 614 | 778 | 49.758 | 15,64 |
| 4 | REBAN | 138 | 504 | 642 | 43.224 | 14,85 |
| 5 | BAWANG | 195 | 814 | 1.009 | 60.160 | 16,77 |
| 6 | TERSONO | 129 | 551 | 680 | 43.390 | 15,67 |
| 7 | GRINGSING | 295 | 1.068 | 1.363 | 67.871 | 20,08 |
| 8 | LIMPUNG | 144 | 628 | 772 | 46.713 | 16,53 |
| 9 | SUBAH | 167 | 769 | 936 | 56.616 | 16,53 |
| 10 | TULIS | 160 | 542 | 702 | 41.914 | 16,75 |
| 11 | BATANG | 777 | 2.815 | 3.592 | 139.662 | 25,72 |
| 12 | WARUNGASEM | 306 | 1.081 | 1.387 | 57.334 | 24,19 |
| 13 | KANDEMAN | 250 | 908 | 1.158 | 59.971 | 19,31 |
| 14 | PECALUNGAN | 80 | 387 | 467 | 35.663 | 13,09 |
| 15 | BANYUPUTIH | 140 | 632 | 772 | 39.050 | 19,77 |
| Jumlah | | 3.400 | 12.736 | 16.136 | 861.589 | 18,73 |

Sumber: PDAK DITJEN DUKCAPIL || KEMENDAGRI RI

Angka Migrasi Masuk Kabupaten Batang sebesar 18,73 dengan angka tertinggi di kecamatan Batang, Bandar dan Gringsing.

b. Migrasi keluar

Migrasi keluar adalah migrasi atau mobilitas keluar dari kabupaten/kota asal. Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk di kabupaten/kota asal dalam kurun waktu satu tahun.

Tabel 4. 34 Migrasi Keluar Kab. Batang Tahun 2025

| No | Kecamatan | Jumlah Migrasi Keluar | | | Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun | Angka Migrasi Keluar |
|--------|-------------|-----------------------|--------|--------|-----------------------------------|----------------------|
| | | Pria | Wanita | Jumlah | | |
| 1 | WONOTUNGGAL | 440 | 351 | 791 | 41.481 | 19,07 |
| 2 | BANDAR | 651 | 536 | 1.187 | 78.782 | 15,07 |
| 3 | BLADO | 449 | 387 | 836 | 49.758 | 16,80 |
| 4 | REBAN | 344 | 406 | 750 | 43.224 | 17,35 |
| 5 | BAWANG | 434 | 588 | 1.022 | 60.160 | 16,99 |
| 6 | TERSONO | 349 | 375 | 724 | 43.390 | 16,69 |
| 7 | GRINGSING | 697 | 813 | 1.510 | 67.871 | 22,25 |
| 8 | LIMPUNG | 355 | 404 | 759 | 46.713 | 16,25 |
| 9 | SUBAH | 477 | 531 | 1.008 | 56.616 | 17,80 |
| 10 | TULIS | 391 | 303 | 694 | 41.914 | 16,56 |
| 11 | BATANG | 1.883 | 1.837 | 3.720 | 139.662 | 26,64 |
| 12 | WARUNGASEM | 669 | 576 | 1.245 | 57.334 | 21,71 |
| 13 | KANDEMAN | 538 | 445 | 983 | 59.971 | 16,39 |
| 14 | PECALUNGAN | 293 | 306 | 599 | 35.663 | 16,80 |
| 15 | BANYUPUTIH | 331 | 377 | 708 | 39.050 | 18,13 |
| Jumlah | | 8.301 | 8.235 | 16.536 | 861.589 | 19,19 |

Sumber: PDAK DITJEN DUKCAPIL || KEMENDAGRI RI

Angka Migrasi Keluar Kabupaten Batang sebesar 19,19 dengan angka tertinggi di kecamatan Batang, Bandar dan Gringsing.

2. Mobilitas Non Permanen

Mobilitas Non Permanen adalah perpindahan penduduk yang bersifat atau bertujuan untuk tidak menetap (menetap sementara untuk kepentingan tertentu). Migrasi Non Permanen dibagi mejadi Migrasi Sirkuler atau Migrasi musiman dan Migrasi Ulang-alik (*commuter*). Migrasi Sirkuler yaitu perpindahan penduduk ke daerah lain karena kepentingan tertentu dan migran tersebut masih memiliki keluarga di daerah asal, (sekolah, tukang becak, tukang batu, berdagang di kabupaten/kota lain) dan pulang ke daerah asal setiap bulan atau kurun waktu tertentu. Sedangkan Migrasi Ulang-alik (*commuter*) adalah perpindahan penduduk atau pergi meninggalkan tempat tinggalnya ke daerah tujuan yang tetap secara teratur dan kembali ke tempat tinggalnya secara teratur juga (serae/malam hari atau akhir minggu/bulan).

Jumlah Mobilitas Non Permanen (Migrasi Sirkuler dan Migrasi Commuter) di Kabupaten Batang Tahun 2025 belum terdata.

BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga adalah identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga serta identitas anggota keluarga. Dalam proses permohonan dan penerbitan Kartu Keluarga (KK) ini, masyarakat pemohon secara sadar atau tidak sadar telah memberikan sumbangan data kependudukan (data baru maupun pembaharuan/*up-date*) kepada aplikasi SIAK di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batang.

Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.1 Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Tahun 2025

| No | Kecamatan | Jumlah Kepala Keluarga | Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga | Prosentase (%) |
|----|-------------|------------------------|-----------------------------------|----------------|
| 1 | WONOTUNGGAL | 13.746 | 13.683 | 99,54 |
| 2 | BANDAR | 26.295 | 26.132 | 99,38 |
| 3 | BLADO | 16.335 | 16.226 | 99,33 |
| 4 | REBAN | 14.718 | 14.665 | 99,64 |
| 5 | BAWANG | 20.262 | 20.180 | 99,60 |
| 6 | TERSONO | 15.252 | 15.122 | 99,15 |
| 7 | GRINGSING | 24.339 | 24.240 | 99,59 |
| 8 | LIMPUNG | 16.037 | 15.938 | 99,38 |
| 9 | SUBAH | 20.238 | 20.110 | 99,37 |
| 10 | TULIS | 14.332 | 14.284 | 99,67 |
| 11 | BATANG | 46.164 | 45.852 | 99,32 |
| 12 | WARUNGASEM | 18.524 | 18.443 | 99,56 |
| 13 | KANDEMAN | 19.639 | 19.468 | 99,13 |
| 14 | PECALUNGAN | 12.192 | 12.130 | 99,49 |
| 15 | BANYUPUTIH | 13.709 | 13.624 | 99,38 |
| | Jumlah | 291.782 | 290.097 | 99,42 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Batang berjumlah 291.782 keluarga, sedangkan yang memiliki Kartu Keluarga sejumlah 290.097, yang artinya kepemilikan Kartu Keluarga mencapai 99,42%.

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana (Disdukcapil) yang berlaku di seluruh wilayah

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). SIAK, sebagai sebuah sistem mengoneksikan data kependudukan agar identik/sama dengan data yang didapat dalam proses penerbitan Kartu Keluarga dalam database.

Jumlah Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5. 2 Jumlah Kepemilikan KTP pada Tahun 2025 di Kabupaten Batang

| No | Kecamatan | Penduduk Wajib KTP | Kepemilikan KTP | Persentase Kepemilikan KTP |
|--------|-------------|-----------------------|-----------------|-------------------------------|
| 1 | WONOTUNGGAL | 30.456 | 30.126 | 98,92 |
| 2 | BANDAR | 58.508 | 57.907 | 98,97 |
| 3 | BLADO | 37.384 | 37.081 | 99,19 |
| 4 | REBAN | 32.730 | 32.409 | 99,02 |
| 5 | BAWANG | 46.083 | 45.648 | 99,06 |
| 6 | TERSONO | 33.282 | 32.975 | 99,08 |
| 7 | GRINGSING | 51.510 | 51.050 | 99,11 |
| 8 | LIMPUNG | 35.490 | 35.131 | 98,99 |
| 9 | SUBAH | 43.644 | 43.248 | 99,09 |
| 10 | TULIS | 31.186 | 30.918 | 99,14 |
| 11 | BATANG | 102.825 | 101.881 | 99,08 |
| 12 | WARUNGASEM | 42.149 | 41.716 | 98,97 |
| 13 | KANDEMAN | 43.485 | 43.031 | 98,96 |
| 14 | PECALUNGAN | 27.068 | 26.809 | 99,04 |
| 15 | BANYUPUTIH | 29.559 | 29.259 | 98,99 |
| Jumlah | | 645.359 | 639.189 | 99,04 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah penduduk yang wajib memiliki KTP di Kabupaten Batang pada tahun 2025 berjumlah 645.359 penduduk dengan jumlah penduduk yang sudah memiliki KTP sebanyak 639.189, sehingga kepemilikan KTP sebesar 99,04%. Artinya banyak penduduk yang sudah memiliki KTP.

C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Kartu Identitas Anak atau KIA adalah identitas resmi untuk anak di bawah 17 tahun yang belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten atau Kota. Syarat pembuatan kia yaitu Fotokopi akta kelahiran, Fotokopi kartu keluarga (KK) orangtua/wali, Pas foto anak berukuran 4x6 sebanyak 1 lembar untuk anak usia di atas 5 tahun.

Jumlah Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Batang Tahun 2025 dapat

dihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5. 3 Jumlah Kepemilikan KIA pada Tahun 2025 di Kabupaten Batang

| No | Kecamatan | Laki-laki | Perempuan | Sudah memiliki KIA | Belum memiliki KIA | Persentase Kepemilikan KIA |
|--------|-------------|-----------|-----------|--------------------|--------------------|----------------------------|
| 1 | WONOTUNGGAL | 5.703 | 5.367 | 6.956 | 4.114 | 62,84 |
| 2 | BANDAR | 10.674 | 10.088 | 12.247 | 8.515 | 58,99 |
| 3 | BLADO | 6.482 | 6.164 | 7.497 | 5.149 | 59,28 |
| 4 | REBAN | 5.475 | 5.010 | 5.498 | 4.987 | 52,44 |
| 5 | BAWANG | 7.429 | 7.009 | 7.939 | 6.499 | 54,99 |
| 6 | TERSONO | 5.163 | 4.858 | 5.486 | 4.535 | 54,75 |
| 7 | GRINGSING | 8.593 | 8.159 | 9.435 | 7.317 | 56,32 |
| 8 | LIMPUNG | 5.845 | 5.505 | 6.475 | 4.875 | 57,05 |
| 9 | SUBAH | 6.881 | 6.262 | 9.245 | 3.898 | 70,34 |
| 10 | TULIS | 5.625 | 5.299 | 8.134 | 2.790 | 74,46 |
| 11 | BATANG | 19.232 | 18.222 | 24.682 | 12.772 | 65,90 |
| 12 | WARUNGASEM | 8.063 | 7.519 | 9.529 | 6.053 | 61,15 |
| 13 | KANDEMAN | 8.782 | 8.174 | 11.678 | 5.278 | 68,87 |
| 14 | PECALUNGAN | 4.423 | 4.306 | 5.193 | 3.536 | 59,49 |
| 15 | BANYUPUTIH | 5.053 | 4.656 | 5.254 | 4.455 | 54,11 |
| Jumlah | | 113.423 | 106.598 | 135.248 | 84.773 | 61,47 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Jumlah kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Batang pada tahun 2025 yang sudah memiliki berjumlah 135.248 anak dengan jumlah anak yang belum memiliki KIA sebanyak 84.773, sehingga kepemilikan KIA sebesar 61.47%. Artinya Sebagian besar Penduduk sudah memiliki KIA.

D. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil

Akta Catatan Sipil adalah kependudukan atau catatan resmi yang dibuat oleh pejabat negara/pejabat Pencatatan Sipil tentang peristiwa penting yang dialami seseorang dalam Register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batang). Akta Catatan Sipil diantaranya Akta Kelahiran, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Akta Kematian dan Akta Pengakuan Anak.

Akta kelahiran menimbulkan hukum keperdataan antara anak dan kedua orang tuanya. Akta perkawinan menimbulkan hubungan hukum keperdataan antara suami dan istri, serta anak yang dilahirkan dalam perkawinan. Akta kematian merupakan dokumen

untuk dapat dibukanya waris, pensiun, asuransi dll. Akta perceraian merupakan dokumen legal yang membuktikan putusanya perkawinan. Akta pengakuan anak merupakan dokumen legal yang menimbulkan hubungan hukum keperdataan antara anak yang lahir di luar perkawinan dengan ayah biologis.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran adalah Dokumen kependudukan yang dibuat atau hasil pencatatan dalam Register Akta Kelahiran oleh Pejabat Penjatatan Sipil terhadap kelahiran seseorang berdasarkan laporan penduduk kepada instansi pelaksana setempat dan Kutipan Akta Kelahiran diberikan kepada Orang tua anak bersangkutan.

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2014 untuk meningkatkan jumlah kepemilikan akta kelahiran, yaitu:

- i. Pelayanan gratis untuk memperoleh dokumen akta Pencatatan Sipil.
- ii. Dihapuskannya denda keterlambatan pembuatan akta Pencatatan Sipil.
- iii. Perubahan azas Pencatatan Sipil yang semula pada asas peristiwa menjadi azas domisili dimana penduduk dapat membuat akta Pencatatan Sipil di tempat domisili walaupun tempat terjadinya peristiwa penting berbeda.

Tabel 5. 4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0- 17 di Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Kecamatan | Laki-laki | Perempuan | Sudah memiliki akte | Belum memiliki akte | Persentase Kepemilikan akte |
|--------|-------------|-----------|-----------|---------------------|---------------------|-----------------------------|
| 1 | WONOTUNGGAL | 6.018 | 5.678 | 11.618 | 78 | 99,33 |
| 2 | BANDAR | 11.247 | 10.624 | 21.436 | 435 | 98,01 |
| 3 | BLADO | 6.829 | 6.511 | 13.070 | 270 | 97,98 |
| 4 | REBAN | 5.784 | 5.311 | 10.997 | 98 | 99,12 |
| 5 | BAWANG | 7.849 | 7.411 | 14.875 | 385 | 97,48 |
| 6 | TERSONO | 5.466 | 5.116 | 10.162 | 420 | 96,03 |
| 7 | GRINGSING | 9.118 | 8.629 | 16.824 | 923 | 94,80 |
| 8 | LIMPUNG | 6.187 | 5.795 | 11.343 | 639 | 94,67 |
| 9 | SUBAH | 7.259 | 6.649 | 13.220 | 688 | 95,05 |
| 10 | TULIS | 5.940 | 5.585 | 11.137 | 388 | 96,63 |
| 11 | BATANG | 20.327 | 19.255 | 37.905 | 1.677 | 95,76 |
| 12 | WARUNGASEM | 8.510 | 7.924 | 16.094 | 340 | 97,93 |
| 13 | KANDEMAN | 9.238 | 8.601 | 17.629 | 210 | 98,82 |
| 14 | PECALUNGAN | 4.653 | 4.557 | 9.135 | 75 | 99,19 |
| 15 | BANYUPUTIH | 5.360 | 4.947 | 10.230 | 77 | 99,25 |
| Jumlah | | 119.785 | 112.593 | 225.675 | 6.703 | 97,12 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

Persentase penduduk Kabupaten Batang yang memiliki akte kelahiran di pada tahun 2025 sebesar 97,12%.

2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya. Data akta perkawinan ini berupa data perkawinan yang beragama non Islam. Untuk penduduk yang beragama Islam, data kepemilikan akta perkawinan (akta nikah) berada dalam kewenangan Kantor Urusan Agama.

Tabel 5. 5 Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan sampai Tahun 2025

| No | Kecamatan | Status Kawin (LK) | Status Kawin (PR) | Status Kawin (JML) | AKTA KAWIN (MEMILIKI) | AKTA KAWIN (BLM MEMILIKI) | AKTA KAWIN (%) |
|--------|-------------|-------------------|-------------------|--------------------|-----------------------|---------------------------|----------------|
| 1 | WONOTUNGGAL | 9 | 4 | 13 | 7 | 6 | 53,85 |
| 2 | BANDAR | 80 | 77 | 157 | 86 | 71 | 54,78 |
| 3 | BLADO | 12 | 15 | 27 | 10 | 17 | 37,04 |
| 4 | REBAN | 13 | 14 | 27 | 21 | 6 | 77,78 |
| 5 | BAWANG | 38 | 39 | 77 | 44 | 33 | 57,14 |
| 6 | TERSONO | 16 | 20 | 36 | 22 | 14 | 61,11 |
| 7 | GRINGSING | 45 | 48 | 93 | 60 | 33 | 64,52 |
| 8 | LIMPUNG | 101 | 105 | 206 | 138 | 68 | 66,99 |
| 9 | SUBAH | 100 | 103 | 203 | 135 | 68 | 66,50 |
| 10 | TULIS | 33 | 31 | 64 | 33 | 31 | 51,56 |
| 11 | BATANG | 333 | 336 | 669 | 433 | 236 | 64,72 |
| 12 | WARUNGASEM | 24 | 20 | 44 | 29 | 15 | 65,91 |
| 13 | KANDEMAN | 40 | 33 | 73 | 49 | 24 | 67,12 |
| 14 | PECALUNGAN | 9 | 6 | 15 | 6 | 9 | 40,00 |
| 15 | BANYUPUTIH | 73 | 69 | 142 | 83 | 59 | 58,45 |
| Jumlah | | 926 | 920 | 1.846 | 1.156 | 690 | 62,62 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

3. Akta Kematian

Akta Kematian adalah Dokumen kependudukan yang dibuat atau hasil pencatatan dalam Register Akta Kematian oleh Pejabat Pencatatan Sipil terhadap kematian seseorang berdasarkan laporan ketua rukun tetangga (RT) atau nama lain

kepada instansi pelaksana setempat dan Kutipan Akta Kematian diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada keluarga bersangkutan.

Penyebab kecilnya jumlah kepemilikan akta kematian adalah kesadaran warga untuk mengurus akta kematian masih rendah. Hal ini terkait dengan minimnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi akta kematian dan belum dianggap perlu. Padahal akta kematian menjadi dasar pembagian hak waris, penetapan status janda atau duda pasangan yang ditinggalkan, pengurusan asuransi/ pensiun/ dan perbankan.

Tabel 5. 6 Jumlah Pencetakan Akta Kematian di Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Kecamatan | CETAK AKTA KEMATIAN (LK) | CETAK AKTA KEMATIAN (PR) | CETAK AKTA KEMATIAN (JML) |
|--------|-------------|--------------------------|--------------------------|---------------------------|
| 1 | WONOTUNGGAL | 270 | 321 | 591 |
| 2 | BANDAR | 464 | 404 | 868 |
| 3 | BLADO | 184 | 192 | 376 |
| 4 | REBAN | 317 | 297 | 614 |
| 5 | BAWANG | 274 | 237 | 511 |
| 6 | TERSONO | 394 | 510 | 904 |
| 7 | GRINGSING | 408 | 275 | 683 |
| 8 | LIMPUNG | 313 | 316 | 629 |
| 9 | SUBAH | 466 | 346 | 812 |
| 10 | TULIS | 240 | 193 | 433 |
| 11 | BATANG | 958 | 751 | 1.709 |
| 12 | WARUNGASEM | 354 | 287 | 641 |
| 13 | KANDEMAN | 276 | 178 | 454 |
| 14 | PECALUNGAN | 175 | 131 | 306 |
| 15 | BANYUPUTIH | 222 | 208 | 430 |
| Jumlah | | 5.315 | 4.646 | 9.961 |

Sumber: PDAK DITJEN DUKCAPIL || KEMENDAGRI RI

4. Akta Pengakuan Anak

Akta Pengakuan Anak adalah Dokumen kependudukan sebagai hasil dari proses pencatatan sipil dalam Register Akta Pengakuan Anak oleh Pejabat Pencatatan Sipil berdasarkan laporan orang tua anak yang telah melakukan perkawinan sah menurut hukum agama, kepada Instansi Pelaksana (Disdukcapil) paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal surat pengakuan anak oleh ayah dan disetujui oleh ibu dari anak yang bersangkutan dan Kutipan Akta Pengakuan Anak diterbitkan untuk diberikan kepada Orang tua anak.

Tabel 5. 7 Jumlah Pencetakan Akta Pengakuan Anak di Kabupaten Batang Tahun 2025

| No | Kecamatan | CETAK AKTA PENGAKUAN ANAK(LK) | CETAK AKTA PENGAKUAN ANAK (PR) | CETAK AKTA PENGAKUAN ANAK (JML) |
|--------|-------------|-------------------------------|--------------------------------|---------------------------------|
| 1 | WONOTUNGGAL | 1 | 0 | 1 |
| 2 | BANDAR | 0 | 3 | 3 |
| 3 | BLADO | 1 | 0 | 1 |
| 4 | REBAN | 4 | 0 | 4 |
| 5 | BAWANG | 0 | 0 | 0 |
| 6 | TERSONO | 0 | 0 | 0 |
| 7 | GRINGSING | 0 | 1 | 1 |
| 8 | LIMPUNG | 1 | 0 | 1 |
| 9 | SUBAH | 0 | 0 | 0 |
| 10 | TULIS | 1 | 0 | 1 |
| 11 | BATANG | 5 | 0 | 5 |
| 12 | WARUNGASEM | 1 | 0 | 1 |
| 13 | KANDEMAN | 0 | 2 | 2 |
| 14 | PECALUNGAN | 0 | 0 | 0 |
| 15 | BANYUPUTIH | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 14 | 6 | 20 |

Sumber: DKB Semester II 2025 Disdukcapil Kab. Batang

5. Kepemilikan Surat Keterangan Orang Terlantar

Dalam Permendagri Nomor 11 Tahun 2010 disebutkan bahwa Orang Terlantar adalah penduduk yang karena suatu sebab tidak dapat memenuhi kebutuhan secara wajar, baik rohani, jasmani maupun sosial. Sedangkan Surat Keterangan Orang Terlantar (SKOT) adalah identitas yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota yang diberikan kepada Orang Terlantar yang telah didata, tetapi bukan merupakan bukti legalitas domisili Orang Terlantar.

BAB VI PENUTUP

Demikian sajian Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Batang Tahun 2025 yang masih jauh dari sempurna. Profil Perkembangan Kependudukan ini bertujuan untuk menyajikan data dan memberikan pendidikan serta informasi perkembangan kependudukan tingkat Kabupaten Batang yang terjadi selama Tahun 2025. Dalam penyusunannya, masih terdapat kekurangan data dan sumber informasi sehingga penyampaian data dan informasi yang baik belum memadai.

Data penyusunan informasi kependudukan yang digunakan bersumber pada hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Data Konsolidasi Bersih (DKB) serta data dari instansi terkait seperti BPS. Kami berharap informasi ini dapat digunakan sebagai acuan yang akurat dalam berbagai perencanaan pembangunan, pengambilan kebijakan, serta kegiatan administratif lainnya yang memerlukan data kependudukan. Penyajian data ini juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan administrasi kependudukan. Penyusunan buku ini tentu masih memiliki ruang untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Oleh karena itu, saran dan masukan yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan penyajian data yang lebih baik lagi.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan pemutakhiran data kependudukan ini. Semoga buku profil ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Batang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Data Konsolidasi Bersih (DKB) Dukcapil Kabupaten Batang Semester II Tahun 2025;
2. Kabupaten Batang Dalam Angka 2026 Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Tahun 2026;
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan;
4. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pendataan Dan Penerbitan Dokumen Kependudukan Bagi Penduduk Rentan Administrasi Kependudukan;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.